

**HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI SMP ISLAMIYAH SAWANGAN DEPOK**



Oleh

AFNI

Nim: 104011000084

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA**

2008

Lembar Pengesahan Panitia Ujian

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “Hubungan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Islamiyah Sawangan Depok” diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan telah dinyatakan lulus dalam Ujian Munaqasyah pada, 17 Desember 2008 di hadapan dewan penguji. Karena itu, penulis berhak memperoleh gelar Sarjana S1 (S.Pd.I) dalam bidang Pendidikan Agama.

Jakarta, 17 Desember 2008

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Panitia (Ketua Jurusan/Program Studi)	Tanggal	Tanda Tangan
---	---------	--------------

<u>Drs. H. Abdul Fatah Wibisono, MA</u> NIP : 150236009
--	-------	-------

<u>Drs. Sapiuddin Shiddiq, M.Ag</u> NIP : 150299477 Penguji 1
---	-------	-------

<u>Drs. H. Faridal Arkham, M.Pd</u> NIP : 150091177 Penguji II
--	-------	-------

<u>Drs. Sapiuddin Shiddiq, M.Ag</u> NIP : 150299477
--	-------	-------

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Dede Rusyada, MA
NIP : 150231356

LEMBAR PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AFNI
NIM : 104011000084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan
Akhlaq Siswa Di SMP Islamiyah Sawangan Depok
Dosen Pembimbing : Drs. Aminuddin Yaqub, M. Ag
Tanenji, MA

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (SI) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika dikemudian hari terbukti karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jakarta, 17 Desember 2008

Penulis

AFNI

ABSTRAKSI

Nama : Afni
Nim : 104011000084
Judul skripsi : Hubungan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Islamiyah Sawangan Depok

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Islamiyah Sawangan Depok. Karena akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, apalagi pada saat sekarang ini dengan kemajuan IPTEK telah banyak membawa dampak yang luar biasa dikalangan siswa, kalau kemajuan tersebut tidak dibarengi dengan akhlak yang baik, maka generasi muda akan mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif. Bila nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka hal tersebut dapat membentuk akhlak yang mulia dikalangan siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Islamiyah Sawangan Depok. Dengan menggunakan metode deskriptif, dengan populasi penelitian 269 dan sampel 20% yakni 53 siswa. Dalam penelitian ini akhlak siswa yang dimaksud oleh penulis adalah akhlak kepada Allah, Rasul, orang tua, guru dan teman sebaya.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus product moment, maka hasil yang dicapai adalah 0,49 setelah dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan. 0,49 rt pada taraf signifikan 5 % adalah 0,286 dan pada taraf signifikan 1% adalah 0,368. Dengan demikian r_o selalu lebih besar dari r_t . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang cukup atau sedang antara Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa.

Disarankan kepada semua pihak yaitu sekolah, orang tua, guru, masyarakat agar dapat bekerja sama dalam membimbing dan menuntun siswa agar selalu dapat menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk dan melahirkan akhlak yang mulia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah. Kepada-Nya kita memohon pertolongan dan pengampunan. Kepada-Nya kita berlindungan dari kejahatan diri kita dan keburukan perilaku kita. Semoga kita senantiasa mendapatkan hidayah-Nya, sehingga kita tergolong dalam orang-orang yang berada pada jalan yang benar.

Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah yang patut disembah, tiada sekutu bagi-Nya yang Maha Pengasih lagi Maha lagi Maha Penyayang. Aku juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad saw adalah hamba dan utusan-Nya.

Skripsi yang telah penulis selesaikan ini merupakan salah satu dari banyaknya nikmat yang telah Allah swt berikan. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada orang-orang yang selalu di kasihi oleh Allah swt.

Kepada Ayah dan Ibundaku yang terkasih dan yang tercinta, terima kasih telah melahirkan dan membesarkanku sehingga aku bisa bertemu dengan orang-orang luar biasa dan menyayangiku, doaku selalu khusus untukmu. Ibu dan Ayahanda tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, perhatian dan dukungan baik moril, spirituil maupun materi pada penulis. Mereka telah mendedikasikan seluruh hidupnya bagi anak-anak tercintanya, kasih sayang mereka yang begitu tulus dan ikhlas sepanjang zaman, tak akan pernah terbatas kasih kasayang mereka karena kecintaan mereka kepada Allah swt.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan stafnya yang telah mengarahkan dan melayani seluruh kebutuhan administratif selama penulis kuliah .
2. Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
4. Bapak Drs. H. Nurdin Idris, M.Ag sebagai dosen penasehat akademik.
5. Dosen Pembimbing I Bapak Drs. Aminudddin Yaqub, M.Ag yang telah memberikan support, pengarahan dan bimbingan dengan ikhlas dan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen Pembimbing II Bapak Tanenji, M.A yang telah meluangkan waktunya dalam memberi bimbingan dan pengarahan, walaupun sedang sibuk.
7. Kepada keluarga besar SMP Islamiyah Sawangan Depok yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Islamiyah Sawangan Depok.
8. Untuk kakak-kakakku tercinta yang selalu memberikan support kepada penulis, baik moril maupun materil.
9. Kepada ponakan-ponakanku yang lucu dan ku sayangi, yang selalu menjadi inspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat-sahabat terbaikku: Nadia Ulfah, Dewi Faridah, Siti Rokoyah, Sriwahyuni, Wulandari yang selalu ada untuk memberi support yang sangat berarti. Semoga persahabatan kita akan terbina selamanya.
11. Untuk Teman-teman PAI Angkatan 2004 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis.
12. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari, masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar dapat lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Jakarta, 17 Desember 2008

Penulis

AFNI

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Pendidikan.....	9
2. Pengertian Agama	11
3. Pengertian Islam.....	12
B. Tujuan Pendidikan Agama Islam	13
C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	15
D. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	16
E. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	17
1. Dasar Religius	17
2. Dasar Yuridis	18
a. Landasan Ideal	18
b. Landasan Struktural	18
c. Landasan Operasional	19
3. Dasar Sosial Psikologis.....	19
F. Pembentukan Akhlak	20
1. Pengertian Pembentukan Akhlak	20

2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan akhlak	21
a.	Faktor Internal.....	21
b.	Faktor Eksternal.....	22
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Krisis Akhlak.....	25
a.	Faktor Internal.....	25
b.	Faktor Eksternal.....	25
G.	Kerangka Berfikir.....	28
H.	Pengajuan Hipotesis.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Desain dan Jenis Penelitian.....	30
B.	Variabel Penelitian.....	31
C.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
D.	Populasi dan Sampel.....	31
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
F.	Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN		
B.	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	39
1.	Sejarah
	Berdirinya SMP Islamiyah Sawangan Depok.....	39
2.	Visi dan
	Misi SMP Islamiyah Sawangan Depok.....	40
3.	Sarana
	dan Prasarana.....	40
4.	Keadaan
	guru dan Karyawan.....	41
5.	Kurikulu
	m dan Sistem Belajar.....	43
6.	Struktur
	Organisasi.....	44
C.	Deskripsi Data.....	45
D.	Analisa Data.....	60
E.	Interpretasi Data.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

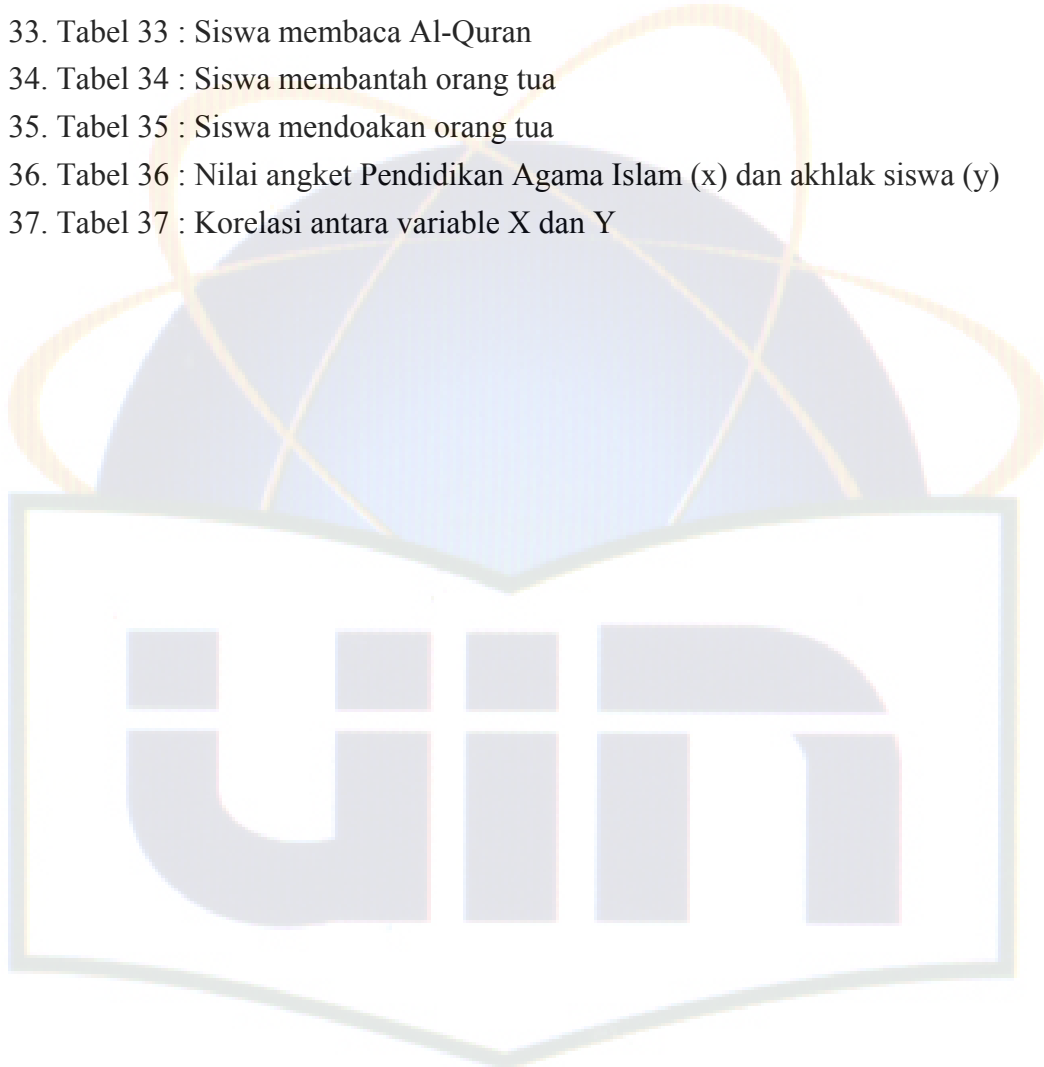
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Kisi-kisi angket
2. Tabel 2 : Skala presentase
3. Tabel 3 : Interpretasi kasar atau sederhana
4. Tabel 4 : Sarana dan prasarana
5. Tabel 5 : Keadaan guru di SMP Islamiyah Sawangan Depok
6. Tabel 6 : Guru memberi contoh yang baik
7. Tabel 7 : Guru memerintahkan siswa untuk salat
8. Tabel 8 : Siswa mengerti pelajaran PAI
9. Tabel 9 : Guru membantu siswa yang mendapat masalah
10. Tabel 10 : Agama Islam Adalah Agama yang benar
11. Tabel 11 : Guru menyampaikan materi dengan jelas
12. Tabel 12 : Guru mengajar dengan menggunakan metode
13. Tabel 13 : Siswa mengulang pelajaran di rumah
14. Tabel 14 : Guru memotifasi siswa untuk berakhlak mulia
15. Tabel 15 : Pelajaran PAI sulit dipahami
16. Tabel 16 : Menjenguk teman yang sakit
17. Tabel 17 : Siswa termotifasi untuk berakhlak mulia
18. Tabel 18 : Pelajaran PAI menyenangkan
19. Tabel 19 : Siswa menyimak pelajaran PAI
20. Tabel 20 : Siswa menyukai pelajaran PAI
21. Tabel 21 : Siswa mengetahui jumlah rasul
22. Tabel 22 : Siswa senang mendengar kisah-kisah rasul
23. Tabel 23 : Siswa menyakini rasul sebagai uswatun hasanah
24. Tabel 24 : Siswa patuh kepada guru
25. Tabel 25 : Siswa bertutur kata yang baik kepada guru
26. Tabel 26 : Siswa mengucapkan salam dan mencium tangan guru
27. Tabel 27 : Siswa mengejek teman
28. Tabel 28 : Siswa senang berteman dengan anak yang baik
29. Tabel 29 : Siswa yakin adanya Allah
30. Tabel 30 : Siswa mengerjakan salat

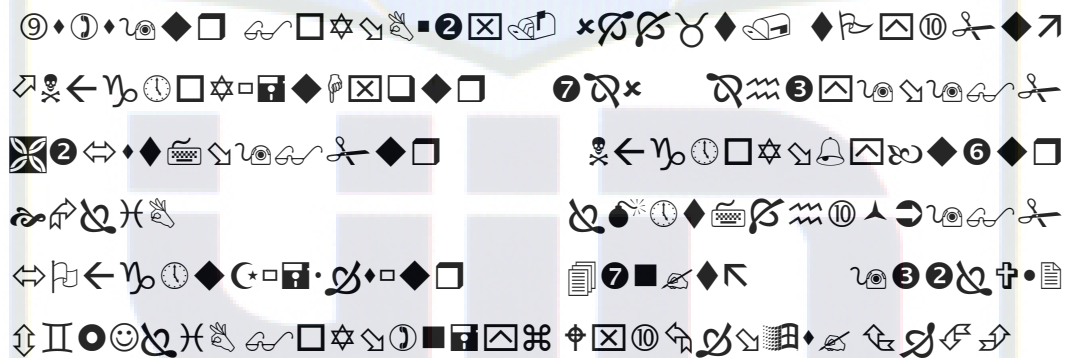
31. Tabel 31 : Siswa mencium tangan orang tua
32. Tabel 32 : Siswa membaca Bismillah
33. Tabel 33 : Siswa membaca Al-Quran
34. Tabel 34 : Siswa membantah orang tua
35. Tabel 35 : Siswa mendoakan orang tua
36. Tabel 36 : Nilai angket Pendidikan Agama Islam (x) dan akhlak siswa (y)
37. Tabel 37 : Korelasi antara variable X dan Y



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling mulia yang diciptakan Allah swt untuk menjadi khalifah di muka bumi ini, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra ayat 70 yang berbunyi:



Artinya "*Dan sesungguhnya telah kami muliakan Adam, kami angkat mereka dari darat dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang sebaik-baiknya dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan*" (Q.S.Al-Isra ayat 70)

Untuk memakmurkan bumi ini, manusia harus memiliki bekal hidup yaitu iman, ilmu dan amal. Islam menuntut bahkan mewajibkan kepada setiap kaum muslim muslimat untuk mencari ilmu meskipun banyak pengorbanan, jarak yang jauh dan biaya yang tidak dapat diduga dan waktu yang cukup lama. Karena itu, dengan belajar manusia akan mampu mendayagunakn bumi ini dengan baik sesuai dengan kehendak Allah yang Maha Kuasa, agar manusia memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan sebagai usaha membina

dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah yang berlangsung secara bertahap, oleh karena itu suatu kematangan seseorang yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan, baru dapat dicapai bila berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan dan pertumbuhan. Proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya, sedangkan tujuan akhir yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan dirinya.

Menurut Prof. H. M. Arifin M. E.d mengatakan bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampun-kemampuan dasar dan kemampun belajar, sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupannya pribadi sebagai makhluk individual, sosial serta hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup.¹

Pendidikan anak di zaman sekarang tidaklah mudah, di satu sisi, pada zaman sekarang memberikan berbagai banyak kemajuan teknologi yang memungkinkan anak-anak memperoleh fasilitas yang serba canggih dan wah. Kemajuan yang demikian cepat juga ditengarai membawa dampak negatif seperti tersedianya informasi negatif melalui media masa yang sulit dihindari seperti kekerasan, pornografi, takhayul dan kemusyrikan melalui berbagai media informasi seperti internet, handphone, televisi dan sebagainya. Manusia dalam hidupnya senantiasa terikat dengan pendidikan yang merupakan penentuan bagi kehidupannya di masa yang akan datang, pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, sifatnya mutlak dalam kehidupan, keluarga maupun bangsa dan negara, maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu.

¹ M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1993), Cet ke-3, h.15

Dewasa ini dengan terjadinya perkembangan global di segala bidang kehidupan selain mengindikasikan kemajuan umat manusia di satu pihak juga mengidentifikasikan kemunduran akhlak di pihak lain, di samping itu era informasi yang sangat berkembang pesat saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai di kalangan remaja.

Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan akhlak, telah memunculkan gejala-gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi di kalangan remaja yang memiliki kondisi jiwa yang labil penuh gejolak dan gelombang serta emosi yang meledak-ledak ini cenderung mengalami peningkatan, karena mudah dipengaruhi.

Oleh karena pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan

² Redja Mudiya Harjo, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002), Cet-2, h.11

budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dan sistem pendidikan nasional.³

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara, berkenaan dengan ini di dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan suatu bangsa mungkin tidak sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak sama. Tetapi pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu menginginkan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai keterampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna.

Pendidikan Agama merupakan salah satu pendidikan yang mendidik masyarakat yang sudah dewasa maupun anak kecil, tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan, untuk membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, guna menciptakan manusia yang dapat bertanggungjawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam memberikan arti penting sebagai sarana pembentukan tingkah laku di kalangan pelajar, karena pelajar merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, negara, dan agama. Banyak

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Cet ke-4, h.174

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 310

bekal pengetahuan dan kesiapan mental yang baik dan matang yang harus dimiliki pelajar dalam rangka melaksanakan tugasnya agar dapat memiliki dedikasi yang tinggi dan bertanggung jawab sehingga apa yang telah di cita-citakan bangsa dan agama dapat terwujud. Terwujudnya manusia yang sehat jasmani dan rohani dan bertanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

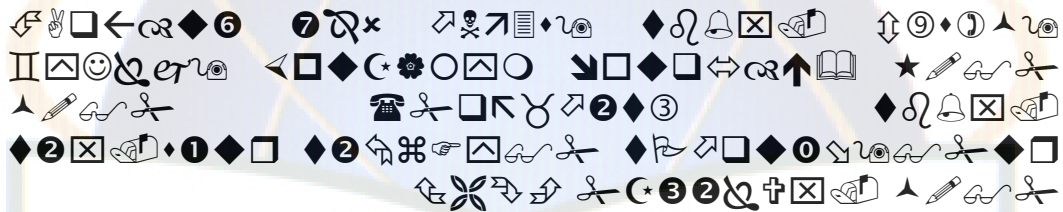
Berdasarkan hal di atas maka para pelajar Sekolah Menengah Pertama perlu didik dan dibekali pendidikan agama, agar dapat menampilkan pribadi yang utuh sebagai seorang pelajar yang baik dan terhindar dari tindakan-tindakan amoral dan asosial yang dapat merugikan diri sendiri dan masyarakat.

Bekal pendidikan dan penanaman akan nilai-nilai agama tidak cukup hanya dengan mewariskan pengetahuan agama saja, akan tetapi pendidikan agama harus dapat memiliki pengaruh dalam membentuk tingkah laku dan pribadi pelajar. Secara formal institusi yang layak dijadikan sebagai tempat mendidik adalah sekolah. Sekolahlah yang mempunyai tanggung jawab besar dalam pembentukan akhlak siswa, karena sukses atau tidaknya lembaga sekolah dapat dilihat melalui kualitas akhlak anak yang telah mendapat pendidikan di sekolah. Tetapi ironis fenomena menunjukkan bahwa tingkat krisis akhlak di kalangan pelajar kian meningkat, setidaknya dapat dilihat melalui masalah sosial yang ditimbulkan oleh mereka, di antaranya rambut yang tidak rapi, seragam sekolah yang kotor, merokok, memakai anting pada salah satu telinga, aksi coret-coret yang menjadi semacam seni yang dianggap wajar, pemakaian narkoba, pergaulan bebas atau *free sex*, tawuran yang menjadi menu sehari-hari mereka.

Hal-hal di atas tentu bukan sekedar keisengan mereka, tetapi termasuk penyimpangan yang sangat serius, sehingga tidaklah berlebihan bila sebagian orang memandang sebagai masalah pendidikan nasional dan memandang masalah ini sebagai potret buram pendidikan nasional.

Terasa ironis memang disatu sisi Pendidikan Agama Islam khususnya bagi siswa sekolah umum diberikan secara rutin satu kali seminggu, tetapi di sisi lain mereka sebagai insan yang terdidik baik moral maupun intelektualnya, sikap dan

tingkah lakunya tidak sedikit pun berbeda dengan sebagian orang yang tidak berkeempatan mengenyam pendidikan. Dalam Agama Islam akhlak menempati posisi yang sangat penting. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, di samping aqidah, dan syari'ah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa manusia yang memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Karena pentingnya akhlak di dalam kehidupan manusia. Allah swt mengutus para nabi dan Rasul untuk menjadikannya suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Sebagaimana Firman Allah swt



Artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang berharap (rahmat) Allah swt dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah swt*" (Q.S.Al-Ahzab 33:21)⁵

Dengan bertitik tolak pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara teoritik dan menuangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul "**HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP ISLAMIYAH SAWANGAN DEPOK**".

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, dapat kita identifikasikan beberapa masalah yang berhubungan dengan pengaruh pendidikan agama Islam, di antaranya yaitu:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Islamiyah Sawangan Depok
2. Akhlak siswa di SMP Islamiyah Sawangan Depok

⁵ Depag RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press, 1998), h. 670

3. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Islamiyah Sawangan Depok.
4. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai hubungan terhadap Pembentukan Akhlak siswa di SMP Islamiyah Sawangan Depok.
5. Pengaruh lokasi sekolah terhadap akhlak siswa di SMP Islamiyah Sawangan Depok.
6. Peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Islamiyah Sawangan Depok.
7. Peran sekolah dalam membentuk akhlak siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini terarah, maka masalah yang akan dibahas dibatasi pada:

1. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah satu bidang studi yang diberikan di SMP Islamiyah Sawangan Depok, yang bertujuan agar dapat menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Akhlak yang dimaksud dalam skripsi ini adalah akhlak mulia, ketika siswa berhubungan dengan guru-guru di sekolah, orang tua, teman sebaya, dan lingkungannya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah yaitu apakah ada Hubungan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Islamiyah Sawangan Depok?

E. Kegunaan penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk :

1. Bagi siswa, dalam rangka memperbaiki dirinya secara kontiniu agar dapat terus menurus berakhlak yang baik.
2. Bagi guru, dalam rangka mengoptimalkan efektifitas kerjanya sebagai pendidik
3. Bagi peneliti, yang berminat untuk melakukan pengkajian dibidang pendidikan Agama Islam khususnya pembentukan akhlak.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah umum mempunyai hubungan yang sangat signifikan dalam kehidupan beragama siswa terutama pembentukan akhlak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa.
3. Untuk mempengaruhi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi krisis akhlak.
4. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Islamiyah Sawangan Depok dapat berfungsi preventif terhadap hal-hal negatif dan dapat mengarahkan siswanya bersikap sesuai ajaran Islam.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁶

Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *Education* artinya pendidikan yang dikaitkan dengan pendidikan sekolah karena sekolah merupakan tempat di mana anak didik melalui pendidikan secara formal.

Secara terminologis, Drs. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa pada pergaulannya dengan anak-anak dalam memimpin perkembangan jasmaniah dan rohaniannya ke arah kedewasaan.⁷

Sedangkan dalam Bahasa Arab ada beberapa istilah yaitu:

Pertama adalah "*tarbiyah*", berasal dari kata kerja *Rabba* yang berarti mendidik, kelestarian dan eksistensinya juga berarti persiapan dan pengasuhan manusia pada fase-fase awal kehidupannya yakni pada tahap perkembangan masa bayi dan kanak-kanak. Maka konteks yang luas, *Tarbiyah* terdiri atas 4 unsur pendekatan yaitu:

- a. Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa.
- b. Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan
- c. Mengarahkan seluruh fitrah kesempurnaan
- d. Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

⁶Tim Penyusun kamus pusat dan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia Depdikbud kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 42

⁷Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1998), Cet-1, h. 3

Sebagaimana tertulis dalam surat Al-Isra ayat 24



Artinya : *Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidiku waktu kecil".* (Q.S Al-Isra,17:24)⁸

Kedua adalah *Ta'lim* dari kata kerja *Allama* yang berarti pengajaran memberi tahu atau *transfer of knowledge*.

Ketiga *Ta'dib* dari kata kerja *ad-daba* yang berarti pembinaan, mendidik dan memelihara.⁹

Sedangkan secara istilah pendidikan Menurut Ahmad D.Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terbentuknya kepribadian yang sempurna.¹⁰

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan adalah meningkatkan diri dari segala kepribadian yang utama.¹¹

Menurut Hamdani Ali pendidikan adalah dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.¹²

Dari beberapa batasan pengertian diatas yang dikemukakan oleh para ahli, maka penulis berkesimpulan bahwa pada pokoknya pendidikan merupakan usaha yang bersifat bimbingan secara bertahap dan dilakukan secara sada, Tujuan dari bimbingan tersebut adalah mendewasakan jasmani dan rohani anak dididk,

⁸ Depag, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra,1989), h. 428

⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jkart :Bumi Aksara) 1996), Cet- 3, h. 25

¹⁰ Ahmad D.Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif,1992), Cet- 2, h 16

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), Cet-2, h. 6

¹² Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang,1987), Cet-1, h. 8

memajukan pertumbuhan akhlak dan intelek anak, agar anak didik mampu berperan dalam segala aspek kehidupannya dimasa yang akan datang.

2. Pengertian Agama

Kata agama secara etimologi berasal dari bahasa sansakerta yang akar katanya adalah "gam: yang berarti jalan, kemudian diberi awalan dan akhiran a, menjadi a-gam-a.¹³ Menurut Fachruddin Al Kahiri sebagaimana yang dikutip oleh Endang Saifuddin Anshari bahwa agama berasal dari dua kata yaitu a dan gam, a berarti tidak dan gama berarti berantakan, hingga dapat dipahami bahwa agama adalah tidak berantakan (teratur,beres).¹⁴ Sedangkan dalam Ensiklopedi Islam dijelaskan bahwa agama berarti tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun.¹⁵ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa agama secara etimologi berarti aturan yang diwariskan secara turun temurun dan menunjukan kepada keridhoan Tuhan. Dalam bahasa arab agama diantaranya dikenal dengan *Din* yang berarti menguasai, menundukan, patuh dan kebiasaan, Din juga membawa peraturan berupa hukum yang harus dipatuhi, baik dalam bentuk perintah yang wajib dilaksanakan maupun larangan yang harus ditinggalkan dan pembalsanya.Din yaitu ketundukan, kepatuhan dan penghambaan yang melalui itu manusia dapat mengetahui yang menciptakan, yang menghukumi, yang menjalankan aktifitas alam semesta Yang Maha Kuasa, Yang Maha Perkasa, Yang Menghidupkan dan mematikan.¹⁶ Sedangkan pengertian agama secara terminologi adalah suatu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun

¹³ Sidi Gazalba, *Ilmu Islam II:Asas Agama Islam,Pembahasan Ilmu dan Filsafat Tentang Rukun Islam, Ihsan,Ikhlas dan Taqwa*, (Jakarta: Bulan Bintang,1985), Cet-2, h. 26

¹⁴ Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu Filsafat dan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu,1987), Cet-7, h. 23

¹⁵ Ensklipodi Islam, (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve,1994), Cet-3.Jilid 1,h.63

¹⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press,1995), Cet-1,h.36

sesuatu yang ghaib, ataupun mengenai budi pekerti, pergaulan hidup bersama dan lainnya.¹⁷

3. Pengertian Islam

Islam berasal dari kata *aslama-yuslimu-islam*, yang berarti melepaskan diri dari segala penyakit lahir dan batin kedamaian dan keamanan, ketaatan dan kepatuhan, kata *aslama* inilah yang menjadi pokok kata Islam, karena itu orang yang melakukan *aslama* (masuk Islam) dinamakan muslim, sebab ia telah menyatakan dirinya taat dan patuh kepada Allah swt, sehingga hidupnya akan terjamin dunia dan akhirat.

Menurut Mukti Ali kata Islam adalah masuk dalam perdamaian, dan muslim adalah orang yang membuat perdamaian dengan Tuhan dan manusia. Damai dengan Tuhan berarti tunduk dan patuh secara menyeluruh kepada kehendak-Nya, dan damai dengan manusia tidak hanya berarti meninggalkan pekerjaan jelek dan menyakitkan orang lain, tetapi juga berbuat baik kepada orang lain.¹⁸

Islam adalah Agama Samawi (langit) yang diturunkan oleh Allah swt melalui utusan-Nya Muhammad saw, yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab Suci Al-quran dan Sunnah dalam bentuk perintah-perintah, larangan, petunjuk untuk kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat.¹⁹

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa inti ajaran Islam Adalah:

- a. Ajaran yang mengartur hubungan manusia dengan Tuhanya yang meliputi kepercayaan dan pentembahan, karena itu Islam mengajarkan tentang sistem iman dan ibadah yang tercakup dalam rukun iman dan rukun Islam
- b. Ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan alam, karena itu Islam memiliki ajaran-ajaran mengenai sosial, ekonomi, pendidikan dan sebagainya, Islam merupakan syari'at Allah bagi manusia yang dengan bekal syari'at itu manusia beribadah.

¹⁷ Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu Filsafat dan Agama...*, h. 122

¹⁸ Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung: Mizan.1996), Cet-3, h. .50

¹⁹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif,1989), Cet-10, h. 61

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum lebih jauh menjelaskan tujuan Pendidikan Islam terlebih dahulu dijelaskan apa sebenarnya makna dari tujuan tersebut. Secara etimologi tujuan adalah arah, maksud atau haluan. Dalam bahasa arab tujuan diistilahkan dengan *ghayat, ahdaf atau maqasid*, Sementara dalam Bahasa Inggris diistilahkan dengan *goal, purpose, objektifitas*. Secara terminologi tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapainya setelah sebuah atau kegiatan selesai. Karena itu tujuan Pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok yang melaksanakan pendidikan.

Menurut Ahmad D. Marimba fungsi tujuan itu ada 4 macam yaitu:

- a. mengakhiri usaha.
- b. mengarahkan usaha.
- c. tujuan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama.
- d. Memberi nilai pada usaha-usaha itu.²⁰

H.M. Arifin menyebutkan bahwa tujuan proses Pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Secara umum tujuan pendidikan agama Islam terbagi kepada:

1. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.
2. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang akan direncanakan dalam sebuah kurikulum.
3. Tujuan Akhir tujuan yang dikendaki agar peserta didik menjadi manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya.
4. Tujuan Operasional yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.²¹

Menurut Zuhairin Tujuan Agama Islam adalah:

²⁰ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 45

²¹ Arifin, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press 2002), Cet-1, h. 18

1. Memberikan ilmu pengetahuan Islam.
2. Memberikan pengertian tentang agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya.
3. Memupuk jiwa agama.
4. Membimbing anak agar mereka beramal shaleh dan berakhlak mulia.²²

Dari tujuan khusus ini dapat difahami bahwa melalui pendidikan agama diharapkan agar dapat setiap akhir pelajaran setiap anak memiliki kemampuan sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Pendapat Ibu Khaldun, yang disadur oleh Prof.Dr.Ramayulis membagi tujuan Pendidikan Agama Islam ini kedalam dua tujuan, yaitu tujuan keagamaan dan tujuan ilmiah. Tujuan keagamaan maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhan-nya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan kepadanya. Sedangkan tujuan ilmiah adalah yang bersifat keduniaan yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.²³

Menurut Al-Abrasyi masih disadur oleh Prof.Dr.Ramayulis, tujuan pendidikan islam memiliki 5 tujuan yaitu:

- a. Sebagai pembentukan akhlak mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.keterpaduan antara agama dan ilmu akan dapat membawa manusia kepada kesempurnaan.
- d. Menumbuhkan roh ilmiah pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu
- e. Mempersiapkan para pelajar untuk suatu prfesi tertentu sehingga ia mudah mencari rizki.²⁴

Demikian beberapa pendapat rumusan tujuan Pendidikan Islam, makna dan fungsinya dalam upaya pembentukan akhlak, perpaduan iman dan amal shaleh, yaitu keyakinan adanya kebenaran mutlak yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dan sentral pengabdian diri dan perbuatan yang sejalan dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

²² Zuhairin, *Metodik Khusus Pendidikan Agama...*, h. 47

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), Cet-2, h. 25

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 26

Dalam proses pendidikan ujian akhir merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam diri anak. Oleh karena itu tujuan akhir harus komprehensif, mencakup semua aspek, serta terintegrasi dalam pola kepribadian yang ideal dan utuh. Tujuan akhir mengandung nilai-nilai islami dalam segala aspeknya, yaitu aspek normatif, aspek fungsional dan aspek operasional. Hal tersebut menyebabkan pencapaian pendidikan tidak mudah, bahkan sangat kompleks dan mengandung resiko sangat mental spritual, lebih-lebih lagi menyangkut internalisasi nilai-nilai islami didalamnya terdapat iman, islam dan takwa, serta ilmu pengetahuan menjadi alat vitalnya.

Pendidikan Islam merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena pada dasarnya pendidikan Islam merupakan transformasi nilai-nilai Islam sebagai substansi dan implikasi dari segala aspek kehidupan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar para siswa memiliki akhlak yang tinggi, beriman yang ditunjukkan oleh perilaku-perilaku yang terpuji dalam interaksinya dengan manusia dan lingkungannya. Pendidikan agama membantu anak didik menjadi insan kamil yaitu ia mempunyai kualitas hubungan yang amat baik, baik kepada Allah, terhadap manusia dan terhadap lingkungannya.

Tujuan akhir dari semua pendidikan yang sehat dan berguna adalah yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan meningkatkan harkat kemanusiaannya dan dalam waktu yang sama dapat menyelamatkan manusia dari keburukan serta bahaya-bahaya yang mengancam nafsu amarah oleh kejahatan akhlak dan kerusakan masyarakat yang melingkupinya.

C. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

- a. Hubungan manusia dengan Allah.
- b. Hubungan manusia dengan Manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya.

Adapun ruang lingkup pelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Al-Quran.

- b. Akidah.
- c. Syariah.
- d. Tarikh.²⁵

Materi Pendidikan akhlak di SMP Islamiyah Sawangan Depok

1. Zuhud dan Tawakal
2. Hasud, Gibah, Namimah
3. Adab makan dan minum
4. Dendam dan Munafik

D. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum berasal berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga yaitu "*curere*" yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari start sampai *finish*. Secara umum kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

beberapa pendapat yang dikemukakan oleh pakar pendidikan tentang pengertian kurikulum:

1. John Dewey, (1902) : Sejak lama telah menggunakan istilah kurikulum dan hubungan anak didik merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya adalah proses tunggal dalam bidang pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rekonstruksi berkelanjutan yang memaparkan pengalaman belajar anak didik melalui suatu susunan pengetahuan yang terorganisasikan dengan baik.
2. Franklin Bobbt, (1918) : kurikulum adalah susunan pengalaman belajar terarah yang digunakan oleh sekolah untuk membentangkan kemampuan individual anak didik.
3. Hollins Caswell, (1935) : kurikulum adalah susunan pengalaman yang digunakan guru sebagai proses dan prosedur untuk membimbing dan menghadapi berbagai situasi kehidupan.
4. Hilda taba, (1962) : Kurikulum adalah pernyataan tentang tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khusus dan materinya dipilih dan diorganisasikan berdasarkan suatu pola tertentu untuk kepentingan belajar dan

²⁵ Ramayulis, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.

mengajar. Biasanya dalam suatu kurikulum sudah termasuk program penilaian hasilnya.

5. Saylor, Alexander dan Lewis, (1981) kurikulum sebagai suatu rencana yang berisi sekumpulan pengalaman belajar bagi anak didik.²⁶

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kurikulum tidak hanya mengenai materi pelajaran tetapi juga berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penyampaian materi.

Dalam Bahasa Arab istilah kurikulum biasa disebut dengan "*manhaj*" yaitu jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Dan bila dikaitkan dengan pendidikan maka manhaj berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidikan dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.²⁷ Sedangkan kurikulum Pendidikan Agama adalah semua pengetahuan, aktivitas dan juga pengalaman-pengalaman yang sengaja dan secara sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama.²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan segala bentuk kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan, diorganisir untuk ditransformasikan oleh guru kepada siswa baik dalam kelas maupun diluar kelas, selama masa tanggung jawab sekolah agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

E. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Setiap kegiatan yang dilaksanakan manusia pasti memiliki dasar dan tujuan yang kuat, Sehingga semua program yang dikerjakan dapat berjalan maksima, demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan kepribadian muslim haruslah mempunyai dasar yang jelas, agar

²⁶ Ahmad, et. al, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h.13

²⁷ Omar Muhammad Al-Tauruyal Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), h. 478

²⁸ Zuhairin., *Metodik Khusus Pendidikan Agama...*, h. 59

dalam pelaksanaan program itu berjalan dengan lancar dan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa dasar yang dapat ditinjau dari segi

a. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yaitu Al-Quran dan Sunah.

Ahmad D.Marimba mengatakan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah firman Allah dan Sunah Rasulullah, jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka Al-Quran dan Sunah adalah pondasinya.²⁹

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat dasar Pendidikan Agama Islam yaitu terdiri dari Al-Quran dan Sunah yang dapat dikembangkan dengan ijthihad, istihsan, qiyas dan sebagainya.³⁰

Dalam Pendidikan Agama Islam Al-Quran menjadi sumber kebenaran dan sumber utama, sedangkan sunah rasul merupakan sumber kedua setelah AL-Quran yang merupakan petunjuk bagi manusia dalam segala aspek kehidupan.hal tersebut menunjukkan bahwa Al-Quran dan Sunah adalah menjadi inspirasi (ilham) dalam segala gerak dan usaha. termasuk didalamnya Pendidikan Agama Islam dengan berdasarkan kepada kedua pedoman tersebut, maka umat Islam senantiasa mendapat keselamatan dan kebahagiaan, jadi landasan yang paling ideal dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Quran dan Sunah karna kedua sumber tersebut memuat petunjuk dan secara praktis yang harus digunakan umat Islam untuk hidupnya.

b. Dasar Yuridis

Dasar Yuridis adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak

²⁹ Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan...*, h. 19

³⁰ Zakiyah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam...*, .h. 19

menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan. adapun unsur dasar tersebut:

1. Landasan Ideal Pancasila yaitu sila pertama ke Tuhanan Yang Maha Esa, yang berarti seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama.
2. Landasan Struktural atau konstitusional yaitu UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
Ayat 1 : Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa.
Ayat 2 : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaanya itu.

Dari ayat-ayat diatas tersebut jelas bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama, Tidak ada tempat ajaran atheisme hidup dinegara ini. Pemerintah menjamin masyarakatnya untuk menunaikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Untuk itu diperlukanya agama.

3. Landasan Operasional

Maksudnya dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam PP No 50 tahun 2007 pasal 12 yang berbunyi:

- 1) Ayat 1 : Pemerintah dan atau pemerintah daerah membari bantuan sumber daya pendidikan kepada pendidikan agama.
- 2) Ayat 2 : Pemerintah melindungi kemandirian dan kekhasan pendidikan keagamaan selama tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.
- 3) Ayat 3 : Pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang melakukan Akreditasi atas pendidikan keagamaan untuk penjaminanan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai standar nasional pendidikan.

- 4) Ayat 4 : Akreditasi atas pendidikan keagamaan sebagaimana yang di maksud pada ayat 3, dilaksanakan setelah memperoleh pertimbangan dari mentri Agama.³¹

c. Dasar Sosial Psikologis

Dasar sosial psikologis adalah suatu pandangan bahwa manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama, karena setiap manusia sejak lahir mempunyai kemampuan dasar untuk beragama atau memiliki fitrah beragama. Maka dalam jiwa mereka memiliki perasaan mengakui adanya zat yang Maha Kuasa yang dapat memberikan pertolongan dan perlindungan kepadanya, mereka juga tenang batinnya jika mereka mengabdikan kepada zat Yang Maha Esa itu.

Menurut Al-Syaibani yang juga dikutip oleh Ahmad Tafsir bahwa manusia mempunyai kecenderungan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kecenderungan itu sudah dibawa sejak lahir.³²

Jadi pada dasarnya semua manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan agama karena dengan agama manusia akan merasa tentram hatinya. Dalam hal ini, diperlukan pendidikan agama bagi umat muslim agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar, sehingga mereka dapat beribadah dengan ajaran Islam.

F. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Pembentukan Akhlak

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Pembentukan berasal dari kata bentuk, kata ini memiliki beberapa arti diantaranya adalah rupa atau wujud yang

³¹ [http://rumahindonesia.net/v10/index.php?option=com-content & view = aricle & 1x = 189 & itemed = 71](http://rumahindonesia.net/v10/index.php?option=com-content&view=article&layout=article&id=189&Itemid=71), Senin 10 November

³² Zuhairin, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1983), Cet-8, h.

tampak, sedangkan pembentukan berarti proses, perbuatan, dan cara membentuk.³³

Sedangkan akhlak dalam Bahasa Arab merupakan bentuk jama' dari kata *khulk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at, seperti terdapat dalam surat Al-Qalam ayat 4 yaitu:



Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berakhlak yang agung*
Sedangkan dalam Bahasa Indonesia akhlak berarti perangai, budi pekerti.
Dalam kamus Bahasa Indonesia akhlak berarti budi pekerti, kelakuan.³⁴

Selanjutnya pengertian akhlak menurut para pakar. seperti menurut Ibnu Maskawaih sebagaimana yang dikutip oleh M. Yusuf Musa bahwa akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁵

Menurut Imam Al-Ghazali Akhlak adalah sifat yang tertanam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari dua definisi diatas, maka akhlak adalah ialah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga menimbulkan berbagai perbuatan yang dilakukan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Maka ketika seseorang cara tiba-tiba melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu adalah akhlak.

Ahmad Amin mengatakan bahwa sebagian pakar berpendapat bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak.³⁶ Ini dapat dipahami bahwa bila kehendak untuk membiasakan memberi, maka kebiasaan ini disebut akhlak, seperti akhlak

³³ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet-4, h. 104

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 17

³⁵ Muhammad Yusuf Musa, *Filsafat Al-Akhlak Fi Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1998), h.

³⁶ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta :Bulan Bintang , 1995), Cet ke-8, h. 63

dermawan. sedangkan masih menurut Ahmad Amin sebagian lagi berpendapat bahwa akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut.³⁷ ini berarti bahwa bila pada suatu saat pada diri seseorang terdapat keinginan-keinginan, lalu ia lebih mengutamakan satu keinginan, maka keinginan yang ia lakukan itu merupakan akhlaknya, hingga dapat dikatakan bahwa orang yang baik adalah orang yang menguasai keinginan baik dengan langsung berturut-turut. dari definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas jelas bahwa akhlak harus bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan apalagi dorongan dari luar. dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembentukan akhlak adalah suatu proses (usaha) membentuk akhlak anak, melalui sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. pembentukan akhlak ini berdasarkan pada asumsi bahwa akhlak merupakan hasil pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh, bukan terjadi dengan sendirinya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Ada dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak yaitu:

1) Faktor Intern

Intern berarti dalam, jadi faktor ini didominasi oleh diri anak tersebut atau lebih tepatnya yaitu pembawannya, ini berkaitan dengan sebuah pepatah " buah apel jatuh tidak akan jauh dari pohonnya", bila dikaitkan dengan manusia maka ini berarti setiap anak yang lahir akan mewarisi sifat-sifat yang dominan dari kedua orang tuanya, jadi yang ada hayalah bibitnya saja, segala tergantung pada lingkungan tempat ia tumbuh, bila lingkungan memungkinkannya untuk berkembang, maka bibit sifat tersebut akan berkembang, demikian sebaliknya.

³⁷ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*...h.46

Bila kita berbicara tentang siswa SMP yang kita bicarakan adalah seseorang yang sedang berada pada masa peralihan menuju masa remaja awal (baligh) yaitu antara usia 13-16 tahun.³⁸ Pada masa ini seorang anak mengalami perubahan yang cepat baik jasmani maupun rohaninya, sehingga ia tidak mendapatkan perhatian yang intensif, sangat mungkin ia akan melakukan hal-hal yang negatif. Ciri-ciri anak pada masa ini adalah perilaku mereka tidak stabil, keadaan emosinya guncang, mudah condong kepada ekstrim, mudah tersinggung dan sebagainya.

Pengertian mereka tentang ajaran agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasannya, tetapi sering kali pengetahuan tersebut menjadi sumber konflik yang membingungkannya, seperti ketika ia mendapatkan pelajaran tentang nilai-nilai moral dan ini bertentangan dengan sikap orang-orang di sekitarnya, maka ini akan membuatnya bingung dan gelisah bahkan dapat menyebabkannya acuh tak acuh pada agama, karena itu dibutuhkan suatu lingkungan yang mendukung pertumbuhannya ke arah yang positif.

2) Faktor Eksternal.

Pada faktor ini ada tiga dimensi lingkungan yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak yaitu:

a) Keluarga

Merupakan lingkungan primer bagi setiap individu, di dalamnya terjadi hubungan antara manusia yang paling intensif, karena itulah keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.³⁹ Melalui keluarga akan tumbuh manusia-manusia sesuai dengan perlakuan yang diterimanya, dan perlakuan tersebut secara otomatis akan di internalisasikannya ketika ia berada di lingkungan yang

³⁸Zakiah Drajat, *Remaja: harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), cet-2, h. 46

³⁹ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Erosco, 1988), cet-11, h. 180

lebih luas. Keutuhan keluarga merupakan faktor utama yang sangat mempengaruhi perkembangan anak. Menurut W.A.Gerungan yang dimaksud dengan keutuhan keluarga adalah: Pertama keutuhan struktural keluarganya yaitu adanya ayah, ibu, anak, Kedua, keutuhan interaksi yang harmonis antar keluarga.⁴⁰

Pendidikan dalam keluarga merupakan fondamen bagi pendidikan anak selanjutnya. Pendidikan orang tua merupakan pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang sejati dan bersifat kodrati, kasih sayang ini tidak berubah menjadi memanjakan anak karena akan berbahaya.

Di keluarga manapun ibu memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik anaknya, hingga sering dikatakan "kaum ibu adalah pendidik bangsa" Tugas mendidik yang paling utama harus dilakukan oleh ibu adalah pembentukan akhlak mulia. Pembentukan ini bermula dari dalam kandungan hingga masa pertumbuhannya, apapun yang diajarkan oleh ibu akhirnya akan diinternalisasikan anak melalui proses transfer perilaku diluar rumah, Selain itu keteladanan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pribadinya. Dalam hal ini memang tidak mudah, tetapi bila dikerjakan sejak dini maka akan terasa manfaatnya ketika anak telah dewasa.

b) Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder, Menurut Zakiah Daradjat sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan, pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana.⁴¹ Sekolah bukanlah pengganti orang tua, melainkan hanya membantu tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua. Bagi anak yang telah sekolah, pada umumnya mereka menghabiskan waktu sekitar 7 jam

⁴⁰ W.A.Gerungan, *Psikologi Sosial...*, h. 185

⁴¹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), Cet-2, h, 77

disekolah, yaitu hampir sepertiga dari waktunya setiap hari, karenanya guru dan semua tenaga kependidikan yang terlibat didalamnya harus dapat menciptakan suasana kondusif bagi pelaksanaan ajaran-ajaran Islam.

Di dalam kelas gurulah yang bertugas untuk mendidik siswanya, guru adalah tenaga pendidik yang secara teknis mempunyai bekal ilmu dan keterampilan untuk membantu anak didik memperoleh sikap dan perilaku terpuji.⁴² Begitu pula dengan guru agama, pendidikan agama akan berhasil bila gurunya memiliki personalitas yang utuh terhadap kebenaran agama yang diajarkannya.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan agama sebagai suatu proses iktariah manusia merupakan proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fondamen mental spiritual-spiritual manusia yang termanifestasikan melalui sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan kaidah agama atau sekurang-kurangnya dapat menjadi daya preventif terhadap hal-hal negatif yang berkembang di lingkungannya.

c) Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan tertier adalah lingkungan yang terluas dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan, karenanya sebagian besar waktu anak dalam sehari dihabiskan di lingkungannya. Pada tahap pertama pengaruh lingkungan masyarakat ini diawali dengan pergaulan anatr teman sebaya. Pada usia 9-15 tahun hubungan perkawanan merupakan hubungan akrab yang disebabkan oleh kesamaan minat dan kepentingan, saling membagi perasaan dan saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama.⁴³ Kuatnya pengaruh teman ini sering dianggap sebagai penyebab buruknya tingkah laku anak, tetapi bagaimanapun segalanya

⁴² Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah...*, h. 84

⁴³ Sarlito Wiarawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), Cet-4,

kembali kepada pribadinya, ketika pribadinya mampu menjadi pengendali, penyeleksi dan penyaring segala unsur kemajuan kultural dari luar yang memang secara instrinsik bersifat merusak mental dan moralnya maka ia akan tumbuh menjadi manusia yang ideal.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Krisis Akhlak

Faktor-Faktor yang mempengaruhi krisis akhlak adalah

a. Faktor Internal

- 1) Predisposing Faktor yaitu kelainan yang dibawa sejak lahir, seperti cacat keturunan fisik maupun psikis.
- 2) Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan.
- 3) Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan
- 4) Kurangnya dasar keagamaan dalam dirinya, sehingga sulit sekali baginya untuk memilih antara yang baik dan yang buruk dalam lingkungannya, sehingga ia mudah terpengaruh oleh lingkungan buruk.⁴⁴

Bila situasi ini didiamkan, maka anak akan merasa frustrasi dan mengalami krisis kepercayaan diri, dan sebagai kompensasinya mereka berusaha menempatkan posisinya pada kelompok sipenderita yang mau memahami dan menghargai keberadaannya hingga terbentuklah kelompok anak-anak nakal yang mengutamakan rasa solidaritas berdasarkan pada idealisme buta.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan Keluarga
 - a) Broken Home

Rumah tangga yang terus menerus dipenuhi konflik dan diakhiri dengan perceraian, akan menimbulkan konflik batin pada anak, anak akan menjadi tidak betah dirumah, tidak bisa tenang belajar dan selalu merasa sedih. Untuk melupakan semua ini ia akan melampiaskan kemarahan dan

⁴⁴ Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 1994), Cet-3, h.

agresifitasnya keluar.ia menjadi anak nakal.urakan, berandalan dan tidak mau lagi mengenal norma dan aturan sosial.

b) Perlindungan Lebih Orang tua (*over Protective*)

Sikap orangtua yang terlalu melindungi dan memanjakan anaknya dapat membuat jiwa anak rapuh, sebagai akibatnya ia tidak dapat menentukan tujuan hidupnya dan secara tidak sadar ia biasanya akan terseret pada tindakan ugali-ugalan untuk menyembunyikan kerapuhan jiwanya.

c) Kurangnya Mendapatkan Perhatian dan Kasih Sayang Orang tua

Bila orang tua kurang memperhatikan dan menyayangi anak-anaknya, maka dengan terpaksa mereka mencari perhatian diluar rumah, seperti dalam kelompok kawan-kawanya.Mereka bersatu untuk mendapatkan kebutuhan yang sama yaitu perhatian, dengan cara melanggar norma yang berlaku di masyarakat.

d) Pengaruh Buruk Dari Orang tua

Orangtua merupakan simbol idola bagi anak, maka ketika orangtua melakukan tindakan asusila, anak menjadi ikut-ikutan bertindak asusila, Dengan begitu kebiasaan buruk orang tua akan dicontoh oleh anak.

e) Penolakan orang tua

Banyak suami istri yang tidak mau bertanggungjawab sebagai orang tua, seperti menganggap anaknya sebagai beban dan menghambat karirnya, keadaan ini akan membuat anak merasa terhina dan menaruh dendam terhadap orangtua.⁴⁵

f) Faktor Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Bila orangtua yang kaya memberi jajan lebih pada anak, sangat memungkinkan ia untuk membeli sesuatu yang tidak bermanfaat bahkan

⁴⁵ Kartini Kartono, *Patologi II:Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada,1998), Cet-3, h. 122

merusak seperti narkoba. Tetapi bila ekonomi keluarga serba kurang, bisa saja menimbulkan berbagai masalah seperti pencurian.

2. Lingkungan sekolah

Diantara hal yang mungkin menjadi sebab krisis akhlak di sekolah ialah:

a) Faktor guru

Dalam mengajar dedikasi guru merupakan hal yang paling urgen, guru yang tanpa dedikasi tidak akan mampu melakukan tugasnya dengan optimal. faktor lemahnya kualitas dan ekonomi guru merupakan penyebabnya. keterbatasan pengetahuan guru dapat menyebabkan anak kecewa karena rasa keingintahuannya yang besar tidak terpengaruhi dan guru yang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya diluar sekolah menyebabkan siswa menjadi terlantar, hingga lambat laun mereka tidak memperdulikan tata tertib sekolah.

b) Faktor fasilitas Pendidikan

Kurangnya fasilitas (sarana kelengkapan sekolah) menyebabkan penyaluran bakat siswa terhalang, hingga mungkin mereka akan mencari lokasi alternatif di luar sekolah.

c) Situasi dan kondisi Sekolah

Situasi kelas yang padat dan lingkungan sekolah yang tidak nyaman dapat menyebabkan siswa merasa tidak betah tinggal lebih lama di kelas atau sekolah, hingga akhirnya ia akan membolos dan mencari alasan untuk meninggalkan kelas tidak pada waktunya

d) Prilaku Guru

Guru harus konsekwen dengan apa yang diajarkannya, bila terjadi pertentangan tidak hanya menyebabkan siswa bingung dengan melakukan hal yang bertentangan dengan yang diajarkan tetapi juga dapat diajarkan tetapi juga dapat membuatnya meremehkan.

3. Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan jiwa anak. Adakalanya lingkungan dihuni oleh orang yang bersikap asusila, hingga merangsang timbulnya reaksi emosional buruk pada anak usia adolesen hingga mereka tidak lagi melaksanakan ajaran agama secara konsekwen. Selain itu, pengaruh yang datang dari luar pun seringkali diterima begitu saja oleh masyarakat tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya terlebih dahulu.

G. Hubungan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak

Akhlak merupakan aplikasi dari Pendidikan Agama Islam, dilihat dari tiap pribadi manusia melalui mentalnya guna membentuk suatu masyarakat yang bermoral tinggi, karena manusia tidak akan berarti bila hidup secara individu.

Pendidikan Agama Islam dan akhlak mempunyai kaitan yang erat dan tidak dipisahkan antara keduanya, karena pada dasarnya pendidikan itu merubah tingkah laku diri manusia. Dan begitu pun Pendidikan Agama Islam pada khususnya adalah suatu pedoman yang tidak terlepas dari bentuk amalan atau perbuatan perlu dijalankan dengan kesungguhan hati dan untuk sepintas lalu atau setengah-setengah. Apabila agama hanya diterima sebagai ucapan belaka, maka sumber kerawanan akan menimpa hidup manusia.

Selain aspek teologis, aspek akhlak sangat ditekankan dalam Pendidikan Agama Islam. Karena aspek akhlak dalam Pendidikan Agama Islam sangat penting artinya dalam membentuk prilaku yang baik, budi pekerti yang luhur serta mentalitas yang bermoral.

Oleh karena itu aspek akhlak ini sangat penting di dalam Pendidikan Agama Isla, maka ia menjadi tujuan dari aktifitas pendidikan dan sebagai tujuan. Pendidikan Agama Islam senantiasa mengarahkan aktifitasnya kepada usaha-usaha pembentukan akhlak pribadi yang berakhlak.

H. Kerangka Berfikir

Penulis berasumsi bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara taraf pengetahuan agama yang dimiliki seseorang dengan kualitas akhlaknya, ketika seseorang berpengetahuan agama tinggi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, maka secara bertahap pengetahuan itu akan membentuk pribadinya, hingga pada akhirnya ia akan menjadi seseorang yang taat beragama dan dengan sendirinya pula akhlak karimah akan menjadi identitasnya, Demikian pula sebaliknya ketika taraf pengetahuan agama seseorang yang minim maka kualitas akhlaknya pun akan minim pula, karena itu lembaga pendidikan manapun berakhlak mulia selalu menjadi bagian penting dalam tujuan Pendidikan Agama. Telah banyak diketahui orang bahwa bagaimanapun tingginya tingkat pengetahuan seseorang bila tidak didukung oleh akhlak mulia, ia akan dapat memanfaatkan ilmunya untuk kesejahteraan, begitu juga suatu negara tidak akan mencapai suatu peradaban dan kedamaian sempurna bila generasinya tidak berakhlak, akhlak mulia hanya dapat dimiliki melalui pemahaman agama yang sempurna pula. Dan suatu negara akan maju bila rakyatnya berpendidikan dan diimbangi dengan akhlak mulia.

Telah kita ketahui bahwa sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan uluran tangan manusia lain, karena itu sangat wajar bila dalam pertumbuhan manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, baik dalam sikap yang kecil maupun yang besar, karena itu pembinaan dan perbaikan kearah yang baik tempat ia tinggal dan tumbuh merupakan suatu hal yang sangat urgen.

Untuk mencapai akhlak yang mulia dibutuhkan pembinaan dengan konsisten, akhlak bukanlah pembawaan sejak manusia dilahirkan, karena itu adalah salah besar bila dikatakan bahwa akhlak seseorang adalah terjadi dengan sendirinya dan merupakan sesuatu yang tidak bisa diubah.

Salah satu cara yang dapat menolong anak usia adolesen dari hal-hal yang negatif adalah dengan diberikannya Pendidikan Agama di sekolah umum. Melalui hal ini setidaknya mampu memperkenalkan ajaran agama pada siswa yang sebelumnya sangat awam terhadap ajaran agama, sedangkan bagi siswa yang telah memiliki

pengetahuan agama, pendidikan ini dapat dijadikan wahana untuk selalu mengingatkannya pada ajaran agama. Selain itu dibutuhkan kerjasama yang aktif antar orang tua, sekolah dan masyarakat agar dapat mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan, sehingga terwujudlah generasi yang berintelektual tinggi dan berakhlak mulia.

G. Pengajuan Hipotesa

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesa yang diajukan adalah:

- Ha : Ada korelasi positif yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa.
- Ho : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara pendidikan Agama Islam dengan pembentukan Akhlak Siswa di SMP Islamiyah Sawangan Depok

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan juga dalam pelaksanaan penelitian.⁴⁶ Ia merupakan landasan berpijak, serta dapat dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian. Dengan demikian rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.⁴⁷

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena objek penelitian yang diteliti dibandingkan dengan teori yang ada. Desain ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Islamiyah Sawangan Depok.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan , yaitu untuk memperoleh data atau informasi dari masalah yang diteliti di SMP Islamiyah Sawangan Depok.

Jenis data yang dikumpulkan berupa data yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer yang diambil langsung dari SMP Islamiyah Sawangan Depok yang terdiri dari:

1. Observasi

⁴⁶ Muhammad Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 99

⁴⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet-4, h.

2. Angket

Sedangkan data sekunder yang diambil berupa data atau keterangan-keterangan hasil dari membaca dari literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁸

Variabel penelitian ini ada dua, yaitu pengaruh pendidikan agama islam dilambangkan dengan X yang selanjutnya disebut variabel X. Dan pembentukan akhlak siswa SMP Islamiyah Sawangan Depok yang dilambangkan dengan huruf Y yang selanjutnya disebut variabel Y.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 10 November 2008. Tempat penelitian yaitu di SMP Islamiyah yang beralamat di Jln Mukhtar Raya no 26 Sawangan Depok.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang populasi targetnya adalah seluruh siswa SMP Islamiyah Sawangan

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet ke -12, h. 96

⁴⁹Ine I.Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Cet ke-1, h. 127

Depok Tahun Ajaran 2008-2009 keseluruhan dari siswa kelas VIII SMP Islamiyah Sawangan Depok yang berjumlah 269 siswa. Karena penelitian ini tidak dilakukan untuk meneliti semua individu dalam populasi, maka untuk meneliti objek yang akan diteliti ulang diwakilkan oleh sebagian populasi yaitu dengan menggunakan sampel.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁵⁰ Sedangkan menurut Nana Sudjana, sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi.⁵¹

Dalam menentukan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini penulis mengacu kepada pendapatnya Suharsimi Arikunto yaitu Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua penelitiannya merupakan penelitian populasi, Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil di antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵²

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara random sampling (secara acak). Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama dengan kepada setiap siswa untuk memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik random sampling ini yaitu dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa secara acak dengan cara memilih responden pada kelas VIII (terdiri dari 7 kelas) untuk dijadikan sampel. Pada penelitian ini penulis mengambil 20% dari populasi kelas VIII yang seluruhnya berjumlah 269.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, .h. 109

⁵¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru. 1989), Cet ke -1, h. 85

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 112

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sekumpulan informasi atau fakta tentang sesuatu probelama, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori seperti senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal dan sebagainya.⁵³

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan instrumen penelitian antara lain:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁴

Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan langsung di SMP Islamiyah Sawangan Depok. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi objektivitas di SMP Islamiyah Sawangan Depok.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁵ Guna mendapat data objektif, penulis mengadakan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang bertujuan guna mengetahui kegiatan bimbingan akhlak dan prilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti untuk diisi oleh responden.⁵⁶

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pendidikan agama, ketaatan siswa dalam melaksanakan

⁵³ Ine I Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistik Penelitian...*, h. 129

⁵⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Cet ke-72, h. 70

⁵⁵ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian ...* h. 83

⁵⁶ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian...*, h. 76

ibadah, akhlak siswa terhadap Allah, akhlak siswa terhadap guru dan akhlak siswa terhadap teman. Teknik ini ditujukan kepada siswa yang dijadikan sebagai responden.

Untuk lebih jelasnya dari beberapa butir pertanyaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Kisi-Kisi Angket Penelitian Mengenai
Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Pendidikan Agama Islam	- Kemampuan Siswa dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam	3,8,10	3
		- Minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam	13,14,15	3
		- Keteladanan guru dalam mengajar	1,2,4,	3
		- Kemampuan guru dalam mengajar	6,7,9	3
2	Akhlak Siswa	- Tingkat pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama.	12,5	2
		- Akhlak terhadap Allah	24,25,27,28	4
		- Akhlak kepada rasul	16,17,23	3

	- Akhlak kepada orang tua	26,29,30,	3
	- Akhlak kepada guru	19,20,21,	3
	- Akhlak kepada teman	11,18,22,	3

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap pengolahan data yaitu:

1. *Editing*. yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para responden, jadi setelah angket diisi oleh responden dan diserahkan kembali kepada penulis, kemudian penulis memeriksa satu persatu angket tersebut. Bila ada jawaban yang diragukan atau tidak dijawab maka penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk menyempurnakan jawabannya. Tujuan dari *editing* ini adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada pada daftar pertanyaan yang telah diselesaikan.
2. *Skoring* yaitu memberikan nilai setiap jawaban angket sebagai berikut:
 - Untuk responden yang menjawab item positif diberi skor:
 - a. Alternatif jawaban A mempunyai bobot nilai 4
 - b. Alternatif jawaban B mempunyai bobot nilai 3
 - c. Alternatif jawaban C mempunyai bobot nilai 2
 - d. Alternatif jawaban D mempunyai bobot nilai 1
 - Sedangkan untuk responden yang menjawab item negatif diberi skor:
 - a. Alternatif jawaban A mempunyai bobot nilai 1
 - b. Alternatif jawaban B mempunyai bobot nilai 2
 - c. Alternatif jawaban C mempunyai bobot nilai 3

d. Alternatif jawaban D mempunyai bobot nilai 4

3. *Tabulating* yaitu mentabulasikan data jawaban yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel yang telah disediakan.

Untuk memperoleh nilai frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase

f= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= *Number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

Adapun skala persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2

Skala presentase

No	Prosentase %	Penafsiran
1	100 %	Seluruhnya
2	90 % - 99 %	Hampir seluruhnya
3	60 % - 89 %	Sebagian besar
4	51 % - 59 %	Lebih dari setengahnya
5	50 %	Setengahnya
6	40 % - 49 %	Hampir setengahnya
7	10 % - 39 %	Sebagian kecil
8	1 % - 9 %	Sedikit sekali
9	0 %	Tidak ada sama sekali

3. Mencari angka korelasi

Dalam menguji pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak siswa, digunakan statistik “r” korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" Product Moment

N = Number of Cases

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara score X dan score Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh score x

$\sum y$ = Jumlah seluruh score y

Dengan rumus ini data, yang dikumpulkan kemudian secara statistik, dengan dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% dan 1% maka bila :

$R_{hit} > r_{tab}$ pada taraf signifikan 5% dan 1% maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan akhlak siswa.

$R_{hit} < r_{tab}$ pada taraf signifikan 5% dan 1% maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan Agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa.

Setelah diketahui keterpengaruhannya dari dua variabel, langkah selanjutnya adalah diadakan interpretasi data dengan dua cara, yaitu :

1. Interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi "r" *product moment* seperti di bawah ini :

Tabel 3
Interpretasi kasar atau sederhana

Besarnya "r" Product moment (r)	Interpretasi
0,00-0,020	Antara variabel x dari dua variabel y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat rendah/ sangat rendah
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat

	korelasi yang lemah /rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang /cukup
0,70-0,90	Terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

2) Interpretasi Nilai "r" dengan rumus :

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df = *Degress freedom*

N = *Number of Cases*

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Setelah itu hasilnya dicocokkan dengan tabel koefisien korelasi "r" product moment dari persen untuk berbagai df, baik pada taraf signifikan 1% ataupun pada taraf signifikan 5% (dalam lampiran)

Selanjutnya untuk mencari dan mengetahui seberapa besar kontribusi variabel x terhadap variabel y dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determination (kontribusi variabel x terhadap variabel y)

R : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y.⁵⁷

⁵⁷ Anas Sudjino, Pengantar Statistik, Pengantar Statistik..., h. 180-193

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Islamiyah Sawangan Depok

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islamiyah Sawangan Depok, bahwa SMP Islamiyah berada di bawah Yayasan Darul Irfan. Yayasan Darul Irfan didirikan oleh empat tokoh masyarakat yaitu K.H. Ma'mun, K.H. Salim Ibrahim, H. Adul Wahab Ma'mun, dan Drs. Syamsudin. Adapun orang-orang yang pernah menduduki jabatan sebagai ketua yayasan Darul Irfan antara lain :

- a. K. H. Ma'mun periode 1980 s.d. 1985
- b. K. H. Salim Ibrahim periode 1987 s. d. 1992
- c. H. Marzuki periode periode 1992 s. d. 1993
- d. H. Abdul Wahab periode 1993 s. d. Sekarang

Jabatan ketua yayasan sempat kosong pada tahun 1985 s. d. 1987, hal ini dikarenakan meninggalnya K.H. Ma'mun dan belum ada penggantinya. Penyebab utama didirikannya SMP adalah untuk mendukung pengaruh Kristen bagi pelajar Islam, karena pada Tahun 1970 di Depok yang jaraknya tidak jauh dari Sawangan didirikan SMP Kristen oleh yayasan kristen yaitu yayasan Mardiana. Maka tokoh Islam Sawangan mendirikan Pendidikan Guru Agama.

Mengenai berdirinya SMP adalah pada tahun 1967, akan tetapi beroperasinya sekolah ini yaitu pada tahun 1978. yang mana berawal dihapusnya PGA di tingkat kecamatan terutama di kecamatan Sawangan, sehingga yang ada di tingkat Kabupaten. Dengan demikian cikal bakal SMP Islamiyah adalah PGA yang berlokasi di Sawangan di bawah Yayasan Darul Irfan. Untuk melanjutkan

pendidikan maka pengurus yayasan Darul Irfan mendirikan lembaga Pendidikan lain yaitu SMA, M.A, SMP, MTS, SD dan MI semua bernama Islamiyah.

SMP Islamiyah sejak tahun 1978 sampai sekarang yaitu tahun 2008 sudah mengalami perubahan yang besar pada bangunannya, yang mana dulunya bangunannya hanya satu tingkat saja, sekarang sudah mengalami perubahan menjadi tiga tingkat. Hal ini juga di lihat dari keberhasilan oleh semua pihak yang ada di sekolah ini termasuk kepala sekolah SMP, yang mana sekarang ini di pegang atau dipegang oleh Bpk Madamin.

Adapun maksud dan tujuan dari SMP adalah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai amanat yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945 dan dijelaskan GBHN serta Nasional no 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

2. Visi dan Misi SMP Islamiyah Sawangan Depok

a. Visi SMP Islamiyah Sawangan Depok

Yaitu meningkat sumber daya manusia yang berilmu, kreatif dan berakhlakul karimah.

b. Misi SMP Islamiyah Sawangan Depok

- a. Sebagai fasilitator pendidikan bagi masyarakat di lingkungan Sawangan dan sekitarnya.
- b. Merealisasikan tercapainya prestasi dan mutu pendidikan.
- c. Meningkatkan mutu pelayanan.
- d. Mengembangkan semangat kebersamaan dan kekeluargaan.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan pada SMP Islamiyah Sawangan Depok

SMP berdiri di atas tanah milik yayasan dengan luas tanah 867 m² dan luas bangunan 566 m², yang di peroleh dengan membeli kepada masyarakat Bangunan bersifat permanen dengan jumlah ruangan 18 buah. Dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Belajar	12
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Kantor Guru	1
4	Lab Komputer	1
5	WC	1
6	Gudang	1
7	Kantin	1
	Jumlah	18

Perlengkapan sekolah yang tersedia guna menunjang jalannya proses belajar mengajar :

1. Meja belajar 250 buah
2. Kursi belajar 250 buah
3. Papan tulis 12 buah

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMP adalah sebagai berikut :

1. Komputer
2. Pramuka
3. Palang merah remaja
4. Sepak bola
5. Keadaan Guru, dan Karyawan

Jumlah tenaga pengajar pada SMP berjumlah 37 guru. Sedangkan karyawan yang bertugas di luar lingkup pengajar berjumlah 5 orang yaitu 2 orang ketatausahaan, 1 orang pembantu umum dan 1 orang keamanan. Dan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan biasa lihat tabel di bawah ini

Tabel 5
Data Guru dan Karyawan di SMP Islamiyah Sawangan

No	Nama Guru	Pendidikan	Jurusan	Masa Kerja	Ket
1	Madamin, S.Pd	S1	IPS	11 Tahun	Kepala Sekolah
2	Dra. Heni Herlinda	S1	Bahasa Inggris	4 Tahun	Wakabid Kurikulum
3	Hasan Sahlani	D3	Bahasa Inggris	14 Tahun	
4	Zuani Muttaqien, S.Ag	S1	Usuludin	16 Tahun	
5	Dra. Asmani	S1	Matematika	18 Tahun	
6	Syafitri Ahmad, S.Pd	S1	IPS	20 Tahun	
7	Drs. Irmansyah	S1	IPA	18 Tahun	
8	Rahmat Fatullah, S.Pd	S1	IPS	17 Tahun	
9	Agus M.Susanto	SGON	Olah Raga	16 Tahun	
10	Dra. Rayati	S1	Bahasa Indonesia	15 Tahun	
11	Acep Supriyanto, S.PdI	S1	IPS	13 Tahun	
12	Ir. Nourmalina	S1	IPA	13 Tahun	
13	Dra. Nurhayati	S1	Bahasa Arab	11 Tahun	
14	Abdul Hfidz, S.Ag	S1	Usuluddin	10 Tahun	
15	Dra. Mardiyah T	S1	Bahasa Arab	9 Tahun	
16	Marjuki Rahman	D3	Komputer	9 Tahun	
17	Suhardi	D1	Bp	7 Tahun	
18	Ahmadi	PGSLTP	Tata Boga	6 Tahun	
19	Sanusi AZ	PGSLTP	PAI	4 Tahun	
20	Ahmad Deden, S.PI	S1	Matematika	4 Tahun	
21	Ahmad Suja'i, S, Pd	S1	Bahasa Inggris	3 Tahun	
22	Dra,Ine Iries Indriyati	S1	Hub Internasional	2 Tahun	
23	Sri Hastuti, S.Pd	S1	Matematika	2 Tahun	
24	Baidawi Tafsir	S1	Pend Agama	2 Tahun	
25	Tuti Hendrawati, S.Pd	S1	IPA	1 Tahun	
26	H. Romlih, SE	S1	Ekonomi	1 Tahun	

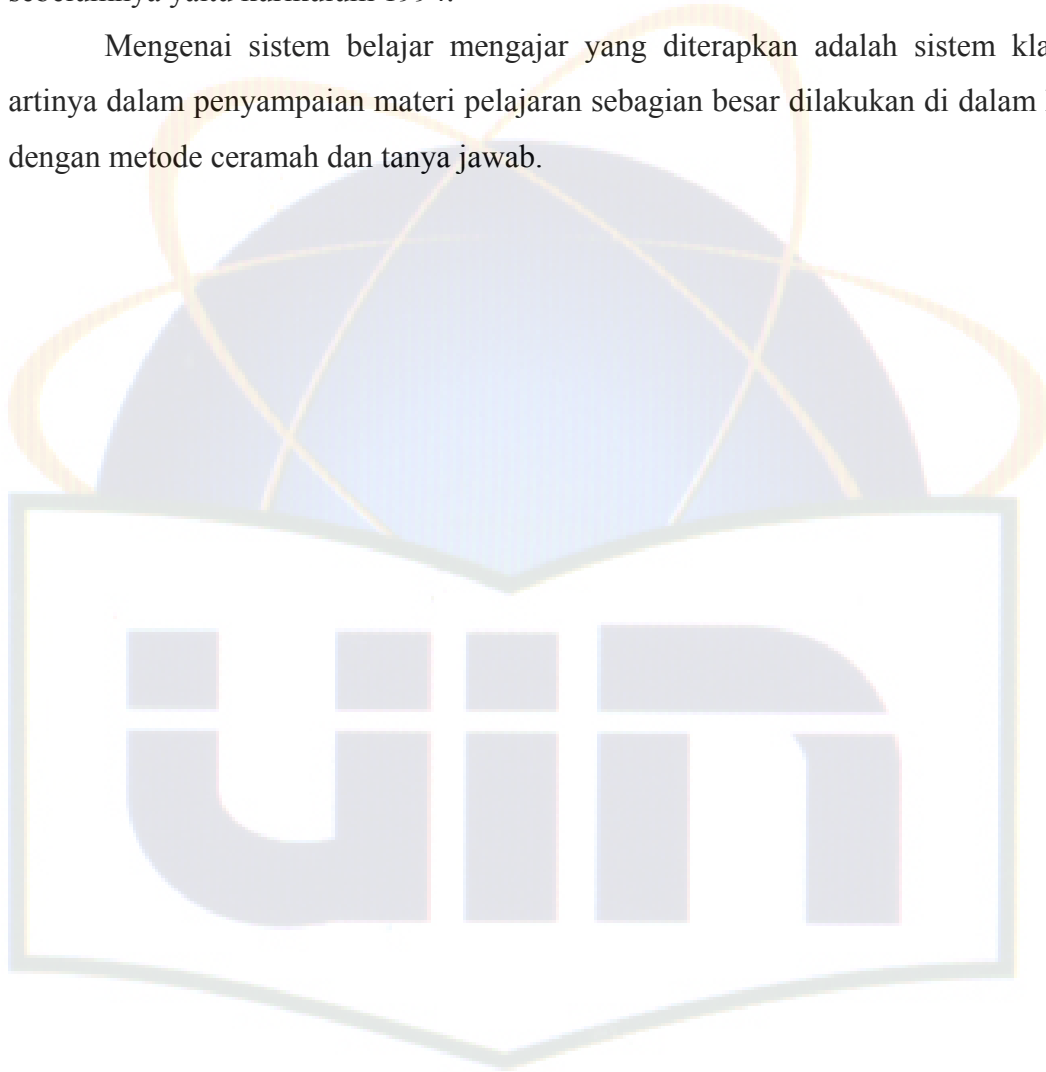
28	Dra. Zulfiah Yusuf. R.	S1	Bahasa Inggris	1 Tahun	
29	Fakhrurrozi, SHI	S1	Syari'ah	1 Tahun	
30	Ahmad Sholahuddin	SGON	Olah Raga	1 Tahun	
31	Bekti Beneka, S.Pd	S1	Matematika	1 Tahun	
No	Nama Guru	Pendidikan	Jurusan	Masa Kerja	Ket
32	Aida Makbulah, S.Pd	S1	Pend Agama	1 Tahun	
33	Ibah Habibah	S1	BP	1 Tahun	
34	Irwansyah, A.Md	D3	TIK	1 Tahun	
35	Dra. Lina Herlina	S1	Bahasa Indonesia	1 Tahun	
36	Fikhan Harusi	S1	PLH	1 Tahun	
37	Heru Gunadi S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	1 Tahun	
26	H. Romlih, SE	S1	IPS	1 Tahun	
28	Dra. Zulfiah Yusuf. R.	S1	Bahasa Inggris	4 Tahun	
29	Fakhrurrozi, SHI	D3	Bahasa Inggris	4 Tahun	
30	Ahmad Sholahuddin	S1	Usuludin	3 Tahun	
31	Bekti Beneka, S.Pd	S1	Matematika	4 Tahun	
32	Aida Makbulah, S.Pd	S1	IPS	2 Tahun	
33	Ibah Habibah	S1	IPA	1 Tahun	
34	Irwansyah, A.Md	S1	IPS	1 Tahun	
35	Dra. Lina Herlina	SGON	Olah Raga	1 Tahun	
36	Fikhan Harusi	S1	Bahasa Indonesia	1 Tahun	
37	Heru Gunadi S.Pd	S1	IPS	3 Tahun	

5. Kurikulum dan Sistem Belajar Mengajar

Adapun mengenai kurikulum yang di gunakan di sekolah SMP Islamiyah adalah menggunakan kurikulum 2004 yang mana di kenal dengan kurikulum berbasis

kompetensi (KBK), dimana kurikulum ini sudah disempurnakan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 1994.

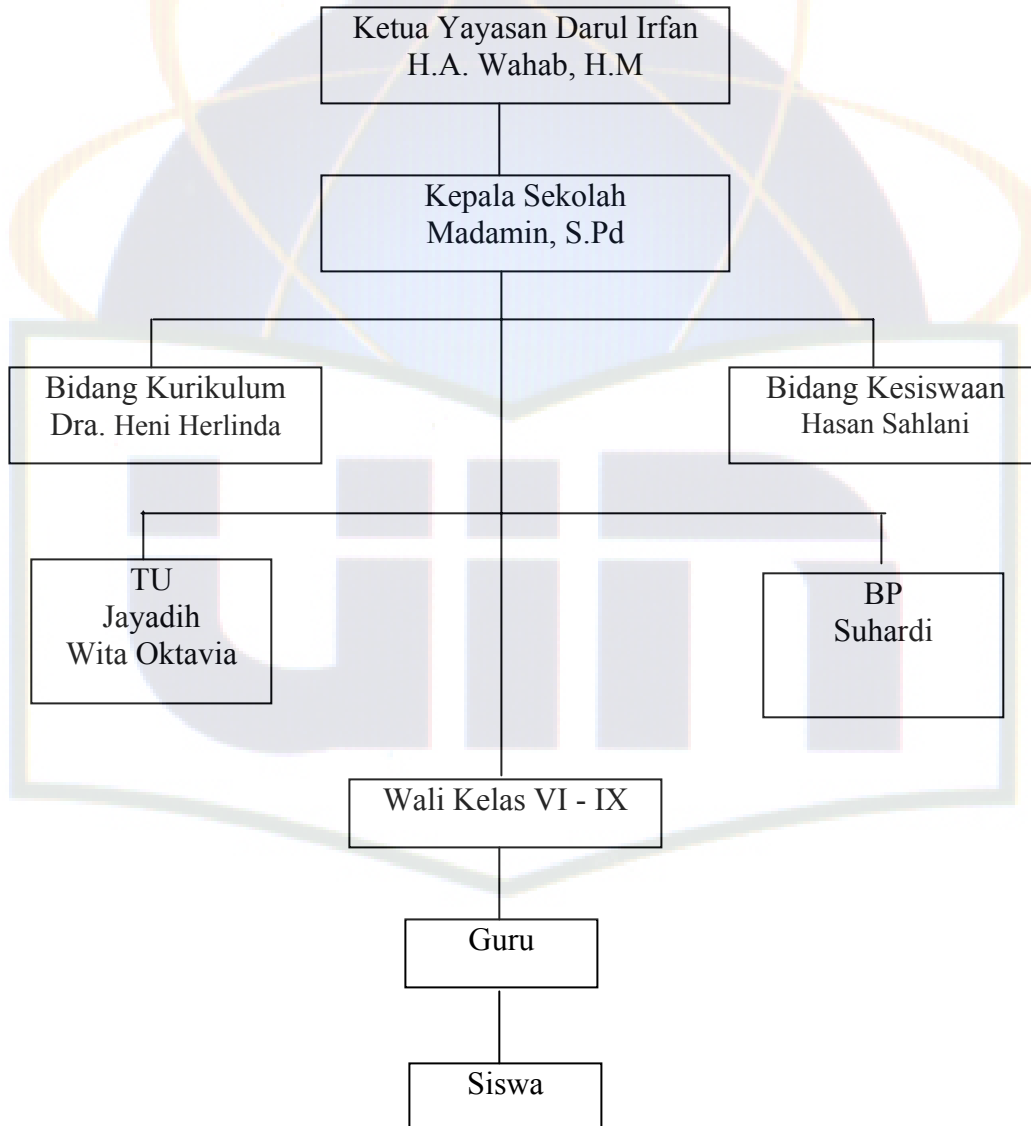
Mengenai sistem belajar mengajar yang diterapkan adalah sistem klasikal artinya dalam penyampaian materi pelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas dengan metode ceramah dan tanya jawab.



6. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMP Islamiyah dapat dilihat pada bagan dibawah ini :

Struktur Organisasi SMP Islamiyah Sawangan Depok



B. Deskripsi Data

Setelah data-data yang masuk dalam angket diolah melalui *editing*, *skoring* dan *tabulating*, maka langkah berikutnya menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus presentase. Maka setiap item soal dibuat melalui satu tabulasi yang disesuaikan dengan teknik analisa, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari masalah yang diteliti. Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut :

Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak siswa

Tabel 6

Guru memberikan contoh yang baik ketika menyampaikan materi

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	40	75,5%
b. Sering	11	20,7%
c. Kadang-kadang	2	3,8%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 75,5% guru selalu memberikan contoh yang baik ketika memberikan materi Pendidikan Agama Islam, selanjutnya 20% menjawab bahwa guru sering memberikan contoh yang baik dan 2% siswa menjawab guru kadang-kadang memberikan contoh yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh yang baik ketika menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam

Tabel 7

Guru memrintahkan siswa untuk salat 5 waktu

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	30	56,6%

b. Sering	17	32,1%
c. Kadang-kadang	6	11,3%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa 56,6% siswa menjawab bahwa guru selalu memerintahkan mereka untuk salat 5 waktu, selanjutnya 32,1% siswa menjawab guru sering memerintahkan siswa untuk salat 5 waktu. Dan sebagian kecil(11,3%) siswa menjawab bahwa guru kadang-kadang memerintahkan siswa mengerjakan salat 5 waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memerintahkan siswanya untuk mengerjakan salat 5 waktu.

Tabel 8

Siswa mengerti tentang materi Pendidikan Agama Islam

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	16	30,2%
b. Sering	15	28,3%
c. Kadang-kadang	22	41,5%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa 30,2% siswa mengerti materi Pendidikan Agama Islam, selanjutnya 28,3% siswa sering mengerti materi Pendidikan Agama Islam dan 41,5% siswa menjawab kadang-kadang mengerti materi Pendidikan Agama Islam.

Tabel 9

Guru membantu siswa yang mendapat masalah

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	22	41,5%
b. Sering	15	28,3%
c. Kadang-kadang	14	26,4%
d. Tidak pernah	2	3,8%
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan 41,5% siswa menjawab guru selalu membantu siswa yang mendapat masalah, selanjutnya 28,3% menjawab guru sering membantu siswa yang mendapat masalah dan 26,4% siswa menjawab bahwa guru kadang-kadang membantu siswa yang mendapat kesulitan.

Tabel 10

Agama Islam adalah agama yang benar

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	52	98,1%
b. Sering	1	1,9%
c. Kadang-kadang	-	-
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan 98,1% siswa selalu menyakini bahwa Islam adalah agama yang benar. Dan 1,9% menjawab bahwa sering menyakini agama Islam adalah agama yang benar.

Tabel 11

Guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan jelas

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	35	66,0%
b. Sering	11	20,8%
c. Kadang-kadang	7	13,2%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 66% siswa menjawab bahwa guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan jelas, selanjutnya 20,8%

guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan jelas dan 13,2% siswa menjawab kadang-kadang.kalau guru menyampaikana materi Pendidikan Agama Islam dengan jelas

Tabel 12

Guru mengajar dengan menggunakan berbagai macam metode

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	20	37,7%
b. Sering	22	41,5%
c. Kadang-kadang	11	20,8%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 37,7% guru selalu menggunakan metode dalam mengajar, selanjutnya 41,5% menjawab guru sering menggunakan metode dalam mengajar dan 20,8% siswa menjawab guru kadang-kadang menggunakan metode dalam mengajar.

Tabel 13

Siswa mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	13	24,5%
b. Sering	8	15,1%
c. Kadang-kadang	30	56,6%
d. Tidak pernah	2	3,8%

Jumlah	53	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 24,5% siswa selalu mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah, selanjutnya 15,1% siswa menjawab sering mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah dan 56,6% siswa menjawab kadang-kadang mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah.

Tabel 14

Guru memotivasi siswa untuk berakhlak mulia

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	33	62,3%
b. Sering	16	30,2%
c. Kadang-kadang	4	7,5%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 62,3% siswa menjawab guru selalu memotivasi siswa untuk berakhlak mulia, selanjutnya 30,2% siswa menjawab guru sering memotivasi siswa untuk berakhlak mulia dan 7,5% siswa menjawab guru kadang-kadang memotivasi siswa untuk berakhlak mulia

Tabel 15

Pelajaran Pendidikan Agama Islam sulit untuk dipahami

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	5	9,4%
b. Sering	9	17,1%

c. Kadang-kadang	21	39,6%
d. Tidak pernah	18	33,9%
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 9,4% siswa menjawab pelajaran Pendidikan Agama Islam sulit untuk dipahami, selanjutnya 17,1% siswa menjawab pelajaran Pendidikan Agama Islam sulit untuk dipahami, selanjutnya 39,6% siswa menjawab pelajaran Pendidikan Agama Islam sulit untuk dipahami dan 33,9% siswa menjawab tidak pernah mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam

Tabel 16

Menjenguk teman yang sakit

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	11	20,7%
b. Sering	18	34,0%
c. Kadang-kadang	21	39,6%
d. Tidak pernah	3	5,7%
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 20,7% siswa selalu menjenguk teman yang sakit, selanjutnya 34% siswa menjawab sering menjenguk teman yang sakit, selanjutnya 39,6% menjawab siswa kadang-kadang menjenguk teman yang sakit dan 5,7% siswa menjawab tidak pernah menjenguk teman yang sakit.

Tabel 17

Setelah belajar Pendidikan Agama Islam siswa termotivasi untuk berakhlak mulia

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	28	52,8%

b. Sering	18	34,0%
c. Kadang-kadang	7	13,2%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 52,8% siswa menjawab selalu termotivasi untuk berakhlak mulia, selanjutnya 34% siswa menjawab sering termotivasi untuk berakhlak mulia dan 13,2% siswa menjawab kadang-kadang termotivasi untuk berakhlak mulia.

Tabel 18

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menyenangkan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	28	52,8%
b. Sering	11	20,8%
c. Kadang-kadang	14	26,4%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 52,8% siswa menjawab pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menyenangkan, selanjutnya 20,8% siswa menjawab pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menyenangkan dan 26,4% siswa menjawab kadang-kadang pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menyenangkan.

Tabel 19

Siswa menyimak dengan baik materi Pendidikan Agama Islam yang di sampaikan guru

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	32	60,4%
b. Sering	15	28,3%
c. Kadang-kadang	6	11,3%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas 60,4% siswa menjawab selalu menyimak dengan baik materi pendidikan Agama Islam dengan baik, selanjutnya 28,3% siswa menjawab sering menyimak dengan baik materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan guru dan 11,3% siswa menjawab kadang-kadang menyimak dengan baik materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan guru.

Tabel 20

Siswa menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	39	73,6%
b. Sering	8	15,1%
c. Kadang-kadang	6	11,3%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 73,6% siswa menjawab selalu menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, selanjutnya 15,1% siswa menjawab

sering menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan 11,3% siswa menjawab kadang-kadang menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 21

Siswa mengetahui jumlah rasul

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	40	75,5%
b. Sering	9	17,0%
c. Kadang-kadang	4	7,5%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 75,5% siswa menjawab selalu mengetahui jumlah rasul, selanjutnya 17% siswa menjawab sering mengetahui jumlah rasul dan 7,5% siswa menjawab kadang-kadang mengetahui jumlah rasul.

Tabel 22

Siswa senang mendengar kisah-kisah rasul

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	41	77,4%
b. Sering	8	15,1%
c. Kadang-kadang	4	7,5%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 77,4% siswa menjawab selalu senang mendengar kisah-kisah rasul, selanjutnya 8% siswa menjawab senang mendengar kisah-kisah rasul dan 7,5% siswa menjawab senang mendengar kisah-kisah rasul.

Tabel 23

Siswa menyakini kalau rasul itu sebagai Uswatun hasanah

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	35	66,1%
b. Sering	12	22,6%
c. Kadang-kadang	6	11,3%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 66,1% siswa menjawab menyakini rasul sebagai uswatun hasanah, selanjutnya 22,6% siswa menjawab menyakini rasul sebagai uswatun hasanah dan 11,3% siswa menjawab menyakini rasul sebagai uswatun hasanah.

Tabel 24

Siswa bersikap patuh dan hormat kepada guru

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	39	73,6%
b. Sering	8	15,1%
c. Kadang-kadang	6	11,3%

d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 73,6% siswa menjawab selalu bersikap patuh dan hormat kepada guru, selanjutnya 15,1% siswa menjawab sering bersikap patuh dan hormat kepada guru dan 11,3% siswa menjawab kadang-kadang hormat dan patuh kepada guru.

Tabel 25

Siswa bertutur kata yang baik kepada guru

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	40	75,5%
b. Sering	8	15,1%
c. Kadang-kadang	5	9,4%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 75,5% siswa selalu bertutur kata yang baik kepada guru, selanjutnya 15,1% siswa menjawab sering bertutur kata yang baik kepada guru dan 9,4% siswa menjawab kadang-kadang bertutur kata yang baik kepada guru.

Tabel 26

Siswa mengucapkan salam dan mencium tangan guru ketika bertemu

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
---------------------------	------------------	-------------------

a. Selalu	29	54,7%
b. Sering	13	24,5%
c. Kadang-kadang	11	20,8%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 54,7% siswa menjawab selalu mengucapkan salam dan mencium tangan guru, selanjutnya 24,5% siswa menjawab sering mengucapkan salam dan mencium tangan guru dan 20,8% siswa menjawab kadang-kadang mengucapkan salam dan mencium tangan guru.

Tabel 27

Siswa mengejek atau berkata kotor kepada teman

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	2	3,8%
b. Sering	10	18,9%
c. Kadang-kadang	20	37,7%
d. Tidak pernah	21	39,6%
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 3,8% siswa menjawab selalu mengejek atau berkata kotor kepada teman, selanjutnya 18,9% siswa menjawab sering mengejek atau berkata kotor kepada teman, selanjutnya 37,7% siswa menjawab kadang-kadang mengejek atau berkata kotor kepada teman dan 39,6% siswa menjawab tidak pernah mengejek atau berkata kotor kepada teman.

Tabel 28

Siswa senang berteman dengan anak yang baik

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	48	90,6%
b. Sering	3	5,7%
c. Kadang-kadang	2	3,7%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 90,6% siswa menjawab selalu senang berteman dengan anak yang baik, selanjutnya 5,7% siswa menjawab senang berteman dengan anak yang baik dan 3,7% siswa menjawab kadang-kadang senang berteman dengan anak yang baik.

Tabel 29

Siswa yakin kalau Allah itu ada

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	47	88,7%
b. Sering	4	7,5%
c. Kadang-kadang	2	3,8%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 88,7% siswa menjawab selalu yakin kalau Allah itu ada, selanjutnya 7,5% siswa menjawab sering menyakini kalau Allah itu ada dan 3,8% siswa menjawab kadang-kadang yakin kalau Allah itu ada.

Tabel 30

Siswa mengerjakan salat 5 waktu

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	25	47,2%
b. Sering	11	20,8%
c. Kadang-kadang	16	30,1%
d. Tidak pernah	1	1,9%
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 47,2% siswa menjawab selalu mengerjakan salat 5 waktu, selanjutnya 20,7% siswa menjawab sering mengerjakan salat 5 waktu, selanjutnya 30,2% siswa menjawab kadang-kadang mengerjakan salat 5 waktu dan 1,9% siswa menjawab tidak pernah mengerjakan salat.

Tabel 31

Siswa pamit dan mencium tangan orang tua ketika berangkat sekolah

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	45	85,0%
b. Sering	5	9,4%
c. Kadang-kadang	3	5,6%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan 85% siswa menjawab selalu pamit dan mencium tangan orang tua ketika berangkat sekolah, selanjutnya 9,4% siswa menjawab sering pamit dan mencium tangan orang tua ketika berangkat sekolah dan 5,6% siswa menjawab kadang-kadang pamit dan mencium tangan orang tua.

Tabel 32

Siswa membaca Bismillah ketika mengerjakan pekerjaan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	27	50,9%
b. Sering	16	30,1%
c. Kadang-kadang	9	17,1%
d. Tidak pernah	1	1,9%
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 50,9% siswa menjawab selalu membaca bismillah ketika mengerjakan pekerjaan, selanjutnya 30,2% siswa menjawab sering membaca bismillah ketika mengerjakan pekerjaan, selanjutnya 17,1% siswa menjawab kadang-kadang membaca bismillah ketika mengerjakan pekerjaan dan 1,8% siswa menjawab tidak pernah membaca bismillah ketika mengerjakan pekerjaan.

Tabel 33

Siswa membaca Al-Quran setiap hari

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	14	26,4%
b. Sering	7	13,2%
c. Kadang-kadang	31	58,5%
d. Tidak pernah	1	1,9%
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 26,4% siswa menjawab selalu membaca Al-Quran setiap hari,selanjutnya 13,2% siswa menjawab sering membaca Al-Quran setiap hari,selanjutnya 58,5% siswa menjawab kadang-kadang membaca Al-Quran setiap hari dan 1,9% siswa menjawab tidak pernah membaca Al-Quran.

Tabel 34

Siswa membantah atau berbicara kasar kepada orang tua

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	3	5,7%
b. Sering	7	13,2%
c. Kadang-kadang	8	15,1%
d. Tidak pernah	35	66,0%
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 5,7% siswa menjawab selalu membantah atau berbicara kasar kepada orang tua,selanjutnya 13,2% siswa menjawab sering membantah atau berbicara kasar kepada orang tua,selanjutnya 15,15% siswa menjawab kadang-kadang membantah atau berbicara kasar kepada orang tua dan 66% siswa menjawab tidak pernah membantah atau berbicara kasar kepada orang tua.

Tabel 35

Siswa mendoakan orang tua setelah selesai salat

Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
a. Selalu	44	83,0%
b. Sering	6	11,3%
c. Kadang-kadang	3	5,7%
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 83% siswa selalu mendoakan orang tua setelah selesai salat, selanjutnya 11,3% siswa menjawab sering mendoakan orang tua setelah selesai salat dan 5,7% siswa menjawab kadang-kadang mendoakan orang tua setelah selesai salat.

C. Analisa Data

Analisa data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah untuk memberikan artidan makna dalam menjawab masalah penelitian.Langkah awal dalam menganalisa data adalah proses identifikasi data dan memberi nilai angket mengenai pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa:

Tabel 36

Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan nilai angket Pendidikan Agama Islam (x)dan akhlak siswa (y).

No	Nama Responden	X	Y
1	Ria Angraini	40	57
2	Mega Susilawati	43	50
3	Khalisa	49	54
4	Lia Astari	45	53
5	M.Eric Nur Arizi	38	49
6	Kurniawan	37	52
7	Lufti Kuntari	49	60
8	Lisa Hardiyanti	55	60
9	Maudiyana	56	63
10	Karsinta	47	56
11	Nur Afni	45	52

12	Mirna Andriani	52	60
13	M. Rizal	51	55
14	M.Faisal	46	58
15	M.Ikhsan	45	46
16	M.Khairul Fikri	41	55
17	M.Dandy Perdana	48	43
18	Ipan Wijaya Hermawan	39	62
19	M.Mustafa	48	57
20	Indra Lesmana	43	59
21	Irfan Akhbar	49	56
22	M.Rifai	50	64
23	Jamhurabi	53	54
24	M. Rizki	48	53
25	M. Syukran	41	50
26	M. Fakhrial	53	62
27	Izhar Nasrullah	52	63
28	Mega Lestari	51	62
29	Imelda Kentiya	46	54
30	Indah Cahyani	41	52
31	Ine Wulandari	54	61
32	FirdaKamal	39	54
33	Fitri Oktavia	51	60
34	Indri Yani	50	55
35	Herdin Hidayat	48	51
36	Faisal Adam	51	57
37	Hazizah	51	59

38	HerlinaNurul	50	53
39	Fani sugara	41	44
40	Nurmala Sari	44	54
41	Jeni Hanreni	50	59
42	Fitriani	50	60
43	Fatih Rahmat	38	49
44	Fahrizal	48	55
45	Hendrico	48	58
46	M.Fahmi Qustiawan	46	51
47	Faqih	48	44
48	Ermayanti	50	60
49	Bayu Putra	42	50
50	Fajri Yudha	43	49
51	Fahrega	47	56
52	IlyasRahmat	43	57
53	Fitri Kurnia Sari	41	56

Tabel 37

Korelasi antara variabel X dengan Variabel Y

No	Nama Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Ria Angraini	40	57	2280	1600	3249
2	Mega Susilawati	43	50	2150	1849	2500
3	Khalisa	49	54	2646	2401	2916
4	Lia Astari	45	53	2385	2025	2809
5	M.Eric Nur Arizi	38	49	1862	1444	2401

6	Kurniawan	37	52	1924	1369	2704
7	Lufti Kuntari	49	60	2940	2401	3600
8	Lisa Hardiyanti	55	60	3300	3025	3600
9	Maudiyana	56	63	3528	3136	3969
10	Karsinta	47	56	2632	2209	3136
11	Nur Afni	45	52	2340	2025	2704
12	Mirna Andriani	52	60	3120	2704	3600
13	M. Rizal	51	55	2805	2601	3025
14	M.Faisal	46	58	2668	2116	3364
15	M.Ikhsan	45	46	2070	2025	2116
16	M.Khairul Fikri	41	55	2255	1681	3025
17	M.Dandy Perdana	48	43	2064	2304	1849
18	Ipan Wijaya Herman	39	62	2418	1521	3844
19	M.Mustafa	48	57	2736	2304	3249
20	Indra Lesmana	43	59	2537	1849	3481
21	Irfan Akhbar	49	56	2744	2401	3136
22	M.Rifai	50	64	3200	2500	4096
23	Jamhurabi	53	54	2862	2809	2916
24	M. Rizki	48	53	2544	2304	2809
25	M. Syukran	41	50	2050	1681	2500
26	M. Fakhrial	53	62	3286	2809	3844
27	Izhar Nasrullah	52	63	3276	2704	3969
28	Mega Lestari	51	62	3162	2601	3844
29	Imelda Kentiya	46	54	2484	2116	2916
30	Indah Cahyani	41	52	2132	1681	2704
31	Ine Wulandari	54	61	3294	2916	3721
32	FirdaKamal	39	54	2106	1521	2916

33	Fitri Oktavia	51	60	3060	2601	3600
34	Indri Yani	50	55	2750	2500	3025
35	Herdin Hidayat	48	51	2448	2304	2601
36	Faisal Adam	51	57	2907	2601	3249
37	Hazizah	51	59	3009	2601	3481
38	HerlinaNurul	50	53	2650	2500	2809
39	Fani sugara	41	44	1804	1681	1936
40	Nurmala Sari	44	54	2376	1936	2916
41	Jeni Hanreni	50	59	2950	2500	3481
42	Fitriani	50	60	3000	2500	3600
43	Fatih Rahmat	38	49	1862	1444	2401
44	Fahrizal	48	55	2640	2304	3025
45	Hendrico	48	58	2784	2304	3364
46	M.Fahmi Qustiawan	46	51	2346	2116	2601
47	Faqih	48	44	2112	2304	1936
48	Ermayanti	50	60	3000	2500	3600
49	Bayu Putra	42	50	2100	1764	2400
50	Fajri Tidha	50	43	2107	1849	2401
51	Fahrega	47	56	2632	2209	3136
52	IlyasRahma	43	57	2451	1849	3249
53	Fitri Kurnia Sari	41	56	2296	1681	3136
	N=53	2476	2923	137084	116680	162359

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{53 \times 137084 - (2476)(2923)}{\sqrt{[(53 \times 116680 - (2476)^2)][(53 \times 162359) - (2923)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{7265452 - 7237348}{\sqrt{[(6184040 - 6130576)][(8605027 - 8543929)]}} \\
&= \frac{28104}{\sqrt{53461 \times 61098}} \\
&= \frac{28104}{\sqrt{3266543472}} \\
&= \frac{28104}{57153,68} \\
&= 0,4917
\end{aligned}$$

D. Interpretasi Data

Dari perhitungan di atas, telah diperoleh r_{xy} sebesar 0,4917, jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah diperoleh itu tidak bertanda negatif. Ini berarti korelasi antara variabel X (Pengaruh Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Akhlaq siswa) terdapat hubungan yang searah atau terdapat korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Hal ini dapat diperhatikan dengan berpedoman kepada nilai " r " product moment yaitu $r_{xy} = 0,4917$ yang berkisar antara 0,40-0,70 dan berarti korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y termasuk korelasi yang positif yang cukup atau sedang.

Setelah korelasi diketahui maka dilakukan pengujian korelasi atas " r " untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan atau tidak dengan cara sebagai berikut :

- 1) Membuat hipotesis alterlative (H_a) dan hipotesis nihil (H_o)

H_a = Ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

H_o = Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

- 2) Interpretasi dengan mengkonsultasikan " r " hitung dengan " r " tabel yang terlebih dahulu dicari df-nya dengan menggunakan rumus:

$$df = N - nr$$

Dengan nilai df sebesar $df = 53 - 2 = 51$, maka dipakai $df = 51$, maka diperoleh r tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,273 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,354 ternyata rxy pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari r tabel ($0,4917 > 0,273$), maka pada taraf signifikansi 5% itu hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Dan pada taraf signifikansi 1% rxy juga lebih besar dari r tabel ($0,4917 > 0,354$) maka pada taraf signifikansi 1% hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang cukup (sedang) antara Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa.

Untuk melihat berapa besar kontribusi Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa disini penulis menghitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,4917 \times 100\% \\ &= 0,2417 \times 100\% \\ &= 24,17\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui kontribusi variabel X (Pengaruh Pendidikan Agama Islam) dalam menunjang keberhasilan variabel Y (Akhlak siswa) sebesar 24,17%, oleh karena itu dapat penulis simpulkan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dan berdasarkan hasil analisa data, dimana hasil r_{xy} adalah 0,49 yang pada tabel interpretasi secara sederhana nilai tersebut terdapat korelasi yang cukup antara variabel X dan variabel Y. Ini menunjukkan diterimanya H_a dan ditolaknya H_o , dimana hasil perhitungan r_o adalah 0,49 r_t pada taraf signifikansi 5% adalah 0,286 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,368, dengan demikian r_o selalu lebih besar dibandingkan r_t atau ada hubungan positif yang cukup (sedang) antara Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak siswa di SMP Islamiyah Sawangan Depok.
2. Pendidikan Agama Islam memang telah mengandung ajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk selalu berakhlak mulia. Dan Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi preventif terhadap pengaruh negatif dari luar, ini terbukti dari jawaban-jawaban yang telah di isi oleh para siswa.
3. Akhlak adalah sesuatu yang membutuhkan pembinaan dengan konsisten, karena akhlak bukanlah pembinaan sejak anak dilahirkan. Bila sejak kecil anak diberikan pengetahuan tentang agama, maka ketika ia besar (pada usia adolesten) ia tidak akan mudah terpengaruh pada hal-hal negatif.

B.Saran

1. Hendaklah Kepala sekolah SMP Islamiyah Sawangan Depok, Guru Pendidikan Agama Islam dan semua staf bekerjasama untuk lebih meningkatkan lagi kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan

Agama Islam dalam upaya mencapai tujuan kurikulum, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. dan memberi contoh tauladan yang baik kepada siswa.

2. Hendaklah guru lebih meningkatkan mutu pengajarannya khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam, karena tujuan bidang studi ini bukan karena kewajiban sekolah saja, tetapi merupakan pengajaran yang dapat memberikan manfaat dan pedoman hidup siswa baik di dunia maupun di akhirat.
3. Memberikan alokasi waktu yang sedikit lebih banyak atau maksimal dalam rangka memicu semangat siswa agar selalu berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah Abdul Rahman, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, Cet.3, 2002
- Abdul Rosyad Shidiq, et. al. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta : Pustaka Al – Kautsar, Cet. I, 2001.
- Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, Cet- 4,2004.
- Ahmad, et. al. *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : CV Setia Pustaka, Cet. I, 1998.
- Ali, Daud Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006
- Aminuddin, et. al, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Amin, Ahmad, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta : Bulan Bintang, Cet – 8,1999.
- Armai, Arifin, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, Cet- I, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, Cet. 12, 2002.
- Asmaran, As. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Cet. 2, 1994.
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, Cet. 2, 1995.
- _____, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta : Bulan Bintang, Cet. 2, 1989.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, Cet. 6, 2006.
- _____, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta : Ruhama, Cet. 2, 1995.

- Djatniko, Rahmat, *Sistem Etika Islami*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1992.
- Depag RI, *Al- Quran & Terjemahnya*, Bandung, Gema Risalah Press, 1999.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*, Bandung : Erosco, Cet. 11, 1988.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Cet. 4, 2002.
- Ihsan, Hamdani, et. al. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, Cet. II, 2001.
- Jalaluddin, et. al. *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep & Pemikiran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cet. 3, 1999.
- Kartono, Kartini, *Patologi II : Kenakalan Remaja*, Jakarta : Grafindo Persada, Cet. 3, 1998.
- Marimba, Ahamd D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al- Ma'rif, Cet. VIII, 1989.
- Muhaimin, et. al. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 2, 2002.
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, Cet. 4, 2004.
- Nata, Abuddin, *Ahlak Tasawuf*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Cet. 5, 2003.
- _____, *Pendidikan dalam Prespektif Hadis*, Jakarta : Ciputat Press, Cet. 2, 2005.
- Nasir, A, Sahilun, *Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta : Kalam Mulia, Cet. 2, 2002.
- Nasution Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jakarta : UI Press, Cet. 4, 1984.
- Narbuko, Cholid, et. al. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara, Cet. 7, 2005.
- Nasir, Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, Cet. 4, 2004.
- N. Nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, Cet, 1, 1995.

- Quasem, M Abdul, *Etika Al-Ghazali*, Bandung : pustaka, Cet. 1, 1998.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, Cet. 2, 1998.
- Sudjana, Nana, et. al. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru, Cet. 1, 1989.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet. 4, 1984.
- Tim Penyusun Kamus Pusat, *Pembinaan & Pengembangan Bahasa Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, Cet. 4, 1995.
- Uhbiyati Nur, et. al. *Ilmu Pendidikan Islam II*, Bandung : CV Pustaka Setia, Cet. 1, 1997.
- Willis, Sofyan S, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung : Angkasa, Cet. 3, 1994.
- Yunus, Muhammad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : Hidakarya Agung, 1983.
- Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cet.1, 2004.
- Zuhairin, et. al. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
2. Berapa jam alokasi waktu untuk Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
3. Langkah apa saja yang bapak lakukan dalam memberikan pelajaran pendidikan Agama Islam?
4. Metode apa yang bapak gunakan dalam mengajar?
5. Sarana apa saja yang tersedia di sekolah untuk penunjang Pelajaran Agama Islam?
6. Bagaimana peran bapak dalam membina akhlak siswa?
7. Upaya apasaja yang bapak lakukan dalam menumbuhkan sikap keagamaan?
8. Kendala-kendala apa saja yang bapak hadapi dalam menangani siswa?
9. Usaha-usaha apa yang bapak lakukan dalam mengatasi hal tersebut?

1. T. : Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah ini?
J. : Menurut saya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah ini cukup baik, karena identitas sekolah ini adalah Islam. Dan bertujuan untuk menjadikan siswa berakhlak mulia, baik akhlak kepada Allah maupun Akhlak kepada sesama.
2. T. : Berapa jam alokasi waktu untuk Pendidikan Agama Islam?
J. : Waktu untuk pelajaran Agama Islam hanya 2 jam perminggu
3. T. : Langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan dalam memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam?
J. : Langkah yang saya lakukan dalam memberikan materi Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pelajaran Agama Islam sesuai dengan kemampuan siswa dan sesuai dengan kurikulum yang ada.
4. T. : Metode apa yang bapak gunakan dalam mengajar?
J. : Metode yang saya gunakan bervariasi, sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
5. T. : Sarana apa yang tersedia di sekolah ini untuk menunjang pelajaran agama Islam?
J. : Sarana yang tersedia hanya mushalla sebagai tempat ibadah.
6. T. : Bagaimana peran bapak dalam membina akhlak siswa?
J. : Peran saya selain mengajar, saya juga bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing dan membina akhlak mereka dan menyeimbangkan antara kognitif, afektif dan psikomotorik.
7. T. : Upaya apa yang bapak lakukan untuk menumbuhkan sikap keagamaan pada siswa?

- J : Saya memotifasi siswa untuk lebih giat dan benar-benar dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama, seperti salat dan membaca Al-Quran
8. T : Kendala-kendala apa saja yang bapak temukan dalam membentuk akhlak siswa?
- J : Kendala yang saya hadapi yaitu saya juga kewalahan dalam menghadapi anak yang mempunyai karakter yang nakal, yang tidak mau mengikuti dan melaksanakan ajaran dan kegiatan agama.
9. T : Usaha-usaha apa saja yang bapak lakukan dalam menghadapi masalah tersebut?
- J : Saya tidak bosan-bosan memberikan nasehat dan tauladan yang baik kepada siswa-siswa saya, tapi apabila mereka telah diberikan nasehat dan tetap tidak mepedulikannya, maka mereka akan saya beri peringatan dan sanksi



Nama : AFNI
NIM : 104011000084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Judul skripsi : Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Islamiyah Sawangan Depok

Nama : AFNI
NIM : 104011000084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Judul skripsi : Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Islamiyah Sawangan Depok

Nama : AFNI
NIM : 104011000084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Judul skripsi : Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Islamiyah Sawangan Depok

